

TAYANGAN SINETRON DALAM MEMBENTUK PERILAKU MEMILIH PACAR BAGI REMAJA

(Studi Kasus Remaja SMAN 109 Jakarta Selatan)



Rizqo Nurfadilah

4815126977

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqo Nurfadilah

No. Registrasi : 4815126977

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tayangan Sinetron Dalam Membentuk Perilaku Memilih Pacar Bagi Remaja” ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

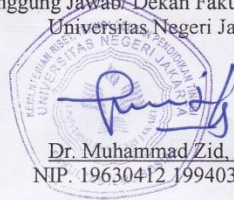
Jakarta, 24 Februari 2017



Rizqo Nurfadilah

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412 199403 1 002

No	Nama	TTD	Tanggal
1	<u>Abdi Rahmat, M.Si</u> NIP. 19730218 200604 1 001 Ketua Sidang		27 Februari 2017
2.	<u>Dian Rinanta Sari, S.Sos., M.A.P</u> NIP. 19690306 199802 2 001 Sekretaris Sidang		27 Februari 2017
3.	<u>Dr. Evy Clara, M.Si</u> NIP.19590927 198403 2 001 Penguji Ahli		29 Februari 2017
4	<u>Syaifudin, M.Kesos</u> NIP. 19880810 201404 1 001 Dosen Pembimbing I		16 Februari 2017
5	<u>Dra. Rosita Adiani, MA</u> NIP. 19600813 198703 2 001 Dosen Pembimbing II		12 Februari 2017

Tanggal Lulus: 31 Januari 2017

ABSTRAK

Rizqo Nurfadilah. Tayangan Sinetron Dalam Membentuk Perilaku Memilih Pacar Bagi Remaja (Studi Kasus Remaja di Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta) Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini ingin mendeskripsikan perilaku remaja dalam memilih pacar akibat menonton sinetron. Fenomena memilih pacar bagi remaja dipengaruhi oleh tayangan sinetron. Menonton tayangan sinetron bagi remaja yang terlalu banyak akan menyebabkan remaja meniru perilaku yang dia lihat, remaja memiliki standar dalam memilih pacarnya berdasarkan tayangan sinetron.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif serta teknik pengumpulan data, melalui metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain itu, wawancara dilakukan penulis dengan mengambil beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan pengaruh tayangan sinetron dalam standar memilih pasangan bagi remaja tersebut. Subjek penelitian ini terdiri dari 7 siswa, 2 siswa dan 5 siswi yang memilih pacar karena menonton sinetron, informan kunci yang sudah memiliki pacar berdasarkan tayangan sinetron berjumlah 3 orang yaitu Alike, Donna dan Halim.

Hasil penelitian remaja menonton sinetron dikarenakan alur cerita, pemeran sinetron yang ganteng dan cantik, setting lokasi dari pengambilan gambarnya dan sinetron yang tayang di jam prime time, selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dibentuk pandangannya mengenai standar memilih pacar masa kini seperti pemeran dalam sinetron. Kemudian proses dialektis fundamental *ekternalisasi, objektivasi dan internalisasi*. Disaat remaja menonton sinetron disitu terjadi proses *eksternalisasi* yaitu produk berfikir yaitu sinetron Anak Jalanan dan Mermaid In Love, *objektivasi* proses dimana remaja memulai proses berpikir menimbang yang mereka lihat dari tayangan sinetron seperti aktor yang ganteng dan cantik seperti apa, gaya berpakaian dan gaya rambut seperti apa yang terlihat bagus dan keren dan *internalisasi* adalah ide utuh hasil dari perbandingan objektifikasi, remaja sudah mengetahui apa saja yang menurut mereka pilih sebagai standar memilih pacar dikemudian hari seperti ganteng dan cantik seperti aktor sinetron, gaya berpakaian dan gaya rambut masa kini yang dipakai di dalam tayangan sinetron.

Kata Kunci : *Tayangan Sinetron, Perilaku Memilih Pacar, Remaja*

ABSTRACT

Rizqo Nurfadilah. Impressions Sinetrons In Forming Behavior For Teens Choosing Mate (Case Study of Youth in the State High School 109 Jakarta) Thesis, Jakarta: Education Studies of Sociology, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta. 2017.

This research wants to describe the behavior of adolescents in choosing a mate due to watch sinetrons. The phenomenon of choosing a mate for adolescents affected by sinetrons. Watching a sinetron for teenagers too much will cause teens to imitate the behavior he saw, teens have a standard in selecting her boyfriend or his girlfriend by sinetrons.

This research used a qualitative approach, using descriptive methods and techniques of data collection, through observation, interview and documentation. In addition, the authors Interview done by taking several informants who has been linked with the effect of standard sinetrons in choosing a mate for teenagers. Subjects of this study consisted of seven students, two students and five students who choose a boyfriend for watching sinetron, key informants who already has a mate in relationship by sinetrons totaling 3 is Alika, Donna and Halim.

The results of the research teenager watching sinetrons because of the storyline, sinetrons cast are handsome and beautiful, setting the location of the shot and drama series in prime time, besides the results of these studies show that teens formed the consideration of the standard of choosing a mate today as actor in sinetrons. Then the fundamental dialectical process externalization, objectivation and internalization. While teens to watch sinetrons there a process of externalization that product thinking that sinetrons Anak Jalanan and Mermaid In Love, objectivation process where teenagers begin thinking process to weigh what they see on the sinetrons as an actor handsome and beautiful as what, style of dress and hair styles like what that looks nice and cool and internalization is an idea full results of the comparison objektifasi, teens already know what they think are selected as standard choosing a mate later as handsome and pretty as actor sinetrons, style of dress and hair style today used in impressions sinetron.

Keywords: Impressions Sinetrons, Behavior Choose mate, Teen

Motto

Stop dreaming and start doing

Rizqo Nurfadilah

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtua Bapak Drs Ahmad Dasuki M.Pd dan Ibu Mulyanah S.Pd tercinta, yang telah menjadi bahu dalam bersandar ketika sedang lelah, membesarkan tanpa pamrih, kedua kaki dan kedua tangan yang selalu mendukung dalam segala hal, selalu ada disaat sulit dan bahagia, dua hati bagai malaikat yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus dan ikhlas, dan juga untuk saudara/i tersayang Ulfatulillah, Jamal Firmansyah, Syifa Fauziah, Kayla Lana Uzma dan Sintia Fitriani yang selalu memberikan wejangan kepada peneliti dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Komunitas Warblay yang memberikan nasihat dan strategi dalam menyusun skripsi. Terakhir skripsi ini aku persembahkan untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Sosiologi Non-Reguler 2012 yang menyelesaikan skripsi bulan maret.

Terima kasih untuk semua orang- orang yang melindungi saya, memberikan kasih sayang juga perhatiannya, dan memberikan kenangan dan pengalaman di perjalanan hidup saya sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mencurahkan Berkah, Rahmat Dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Tayangan Sinetron Dalam Membentuk Pandangan Standar Memilih Pacar Bagi Remaja”. Penulisan skripsi ini merupakan sebuah bentuk laporan penelitian yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1).

Penulis sudah sepantasnya berterimakasih kepada Kedua orangtua tercinta, Bapak Drs Ahmad Dasuki M.Pd dan Ibu Mulyanah S.Pd yang senantiasa menemani, memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ijin penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang menaungi Jurusan Sosiologi
2. Dr. Robertus Robet, MA selaku Koordinator Program Sosiologi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Abdi Rahmat, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
4. Syaifudin, M.Kesos sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membantu dalam penulisan skripsi.
5. Dra Rosita Adiani, MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan skripsi
6. Ubedillah Badrun M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh dosen Sosiologi FIS UNJ yang telah memberikan begitu banyak bimbingan, ilmu pelajaran sikap kepada peneliti selama melakukan studi di UNJ. Terimakasih Bapak dan Ibu semua.
8. Ulfatulailah, Syifa Fauziah, Kayla Lana Uzma, Sintia Fitriani, Warblay dan keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan moral, nasihat-nasihat, serta tempat peneliti untuk mencurahkan segala perasaan yang sedang dialami.
9. Kepada teman-teman Pendidikan Sosiologi Non-Reguler 2012 Generasi Maret. Teman seperjuangan yang selalu berbagi suka dan duka dalam

perjalanan perkuliahan peneliti dan membantu dalam menyelesaikan skripsi. (Terhusus untuk Amintsa Ghozali, Adam Darmawan, Galih Septiady, Iman Naafi, Janiko Nurbiansyah, Nano Heryanto, Raja Dinar, Husen Tulus, Robi Pranajaya, Moch Thawaf Komara, Wahyudi Hermawan, Farah Maharani, Santi Mutiara Sinaga, Rana Asma Watsiqah).

10. Tidak lupa berterimakasih kepada SMAN 109 Jakarta, yang telah memberikan izin penelitian, data-data untuk mendukung penelitian ini serta dukungan morilnya.
11. Terakhir, kepada semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya segala kerja keras dalam proses penelitian ini tidak akan berhasil tanpa campur tangan dan ridho Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, keberkahan, keridhaan dan terutama kekuatan dalam melewati proses ini. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Jakarta, 25 Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian.....	18
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
1.4 Tinjauan Penelitian Sejenis	21
1.5 Kerangka Konsep	27
1.5.1 Remaja.....	27
1.5.2 Sinetron.....	29
1.5.3 Diri, Sebuah Konsep dan Perkembangan	31
1.5.4 Tahap Perkembangan Anak	32
1.6 Metodologi Penelitian.....	34
1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
1.6.2 Subjek Penelitian.....	35
1.6.3 Peran Peneliti.....	36
1.6.4 Lokasi dan Waktu.....	37

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data	38
1.6.6 Triangulasi Data	39
1.7 Sistematika Penulisan	40

BAB II SETTING LOKASI SMA 109 JAKARTA

2.1 Pengantar.....	43
2.2 Deskripsi Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta	44
2.3 Profil Siswa/i.....	45
2.4 Rangkuman	46

BAB III TAYANGAN SINETRON DALAM MEMBENTUK

PERILAKU MEMILIH PACAR BAGI REMAJA DI SMA 109

3.1 Pengantar.....	52
3.2 Faktor Pendukung Remaja Menonton Tayangan Sinetron	55
3.3 Standar Memilih Pasangan Bagi Remaja.....	70
3.4 Rangkuman	

BAB IV STANDAR MEMILIH PACAR BAGI REMAJA

4.1 Pengantar.....	80
4.2 Perilaku Remaja Akibat Tayangan Sinetron.....	81
4.3 Konstruksi Pandangan Remaja Dalam Memilih Pacar.....	93

BAB V PENUTUP

5. Kesimpulan	120
5.1 Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1.1 Indikator sosial budaya	8
Tabel 1.2 Rating 10 besar sinetron.....	14
Tabel 1.3 Perbandingan Tinjauan Sejenis	27
Tabel 1.4 Informan Siswa	36

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Narasumber.....	46
Gambar 2.2 Narasumber.....	47
Gambar 2.3 Narasumber.....	48
Gambar 2.4 Narasumber.....	49
Gambar 2.5 Narasumber.....	50
Gambar 2.6 Narasumber.....	51
Gambar 2.7 Narasumber.....	52
Gambar 3.1 Adegan romantis.....	58
Gambar 3.2 Adegan romantis.....	62
Gambar 3.3 Boy dan Reva	63
Gambar 3.4 Pemeran ganteng.....	64
Gambar 3.5 Pemeran Protagonis	65
Gambar 3.6 Pemeran Antagonis.....	66
Gambar 3.7 Shooting di lokasi sekolah.....	67
Gambar 3.8 Shooting di lokasi pantai	69
Gambar 3.9 Gaya berpakaian laki-laki.....	77
Gambar 3.10 Gaya berpakaian laki-laki.....	78
Gambar 3.11 Gaya berpakaian perempuan	79
Gambar 3.12 Gaya rambut perempuan.....	80

Gambar 3.13 Gaya rambut laki-laki	81
Gambar 4.1 Adegan romantis Mermaid In Love.....	109
Gambar 4.2 Adegan romantis Mermaid In Love.....	110
Gambar 4.3 Adegan romantis Mermaid In Love.....	112
Gambar 4.4 Cemal faruq sebagai Alex.....	115
Gambar 4.5 Antagonis.....	116
Gambar 4.6 Protagonis	118
Gambar 4.7 Seragam sekolah dalam sinetron	119
Gambar 4.8 Gaya berpakaian dalam sinetron.....	120
Gambar 4.9 Gaya rambut laki-laki	121
Gambar 4.10 Gaya rambut perempuan.....	106

DAFTAR SKEMA

Skema 3.1 Tayangan Sinetron Dalam Pembentukan Perilaku Remaja.....	56
Skema 4.1 Proses Eksternalisasi, Objektifikasi dan Internalisasi/.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran media massa pada era globalisasi seperti sekarang ini, sangat berpengaruh besar dalam mewarnai perkembangan kehidupan masyarakat. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Oleh karena itu manusia memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Segi utama lainnya yang perlu diperhatikan adalah bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak ia dilahirkan, ia membutuhkan bantuan dari orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Pribadi manusia pada dasarnya tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis atau rohaniannya, walaupun secara biologis-fisiologis ia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan vegetatif. Maka dari itu manusia memang harus mencukupi kebutuhan sosialnya dan manusia berkomunikasi satu sama lain untuk dapat berinteraksi, riwayat dari perkembangan komunikasi antarmanusia adalah sama dengan sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Menurut Nordenstreng dan Varis ada empat titik penentu yang utama dalam sejarah komunikasi manusia, yaitu, 1) Ditemukannya bahasa sebagai alat interaksi terancang manusia, 2) Berkembangnya seni tulisan dan berkembangnya kemampuan bicara

manusia menggunakan bahasa, 3) Berkembangnya kemampuan reproduksi kata-kata tertulis dengan menggunakan alat pencetak, sehingga memungkinkan terwujudnya komunikasi massa yang sebenarnya, 4) Lahirnya komunikasi elektronik, mulai dari telegraf, telepon, radio, televisi hingga satelit.¹ Berkembangnya keempat titik penentu dalam sejarah komunikasi tersebut maka manusia mengungguli makhluk hidup lain yang berada di bumi, dari keempat titik penentu tersebut manusia mampu berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol visual lainnya, dari keempat titik penentu tersebut juga mempengaruhi seluruh elemen di seluruh masyarakat salah satunya dalam pemenuhan sarana komunikasi masyarakat.

Masyarakat biasanya berkomunikasi satu sama lain dengan bahasa yang mereka pahami bersama, dan pengertian dari komunikasi tersebut adalah suatu syarat penting terbentuknya interaksi antara satu individu dengan individu dan juga dengan yang lainnya. Paradigma Lasswell, menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur, yakni : komunikator, pesan, komunikan, media, dan efek.² Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media massa elektronik yaitu televisi yang mempunyai andil lebih dalam pergelutan dunia komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak maupun media elektronik).³ Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen,

¹ Burhan Bungin 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenanda Group, Hlm : 107

² Onong Uchjana effendy, 1993, *Televisi Siaran Teori & Praktek*, Bandung, Mandar Maju, Hlm : 3

³ Nurudin, 2014, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Hlm : 4

anonim dan juga dari kalangan bawah, menengah dan juga atas, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Massa pada konteks komunikasi massa menunjukkan pada penerima pesan yang berkaitan dengan komunikasi massa.

Komunikasi massa berkomunikasi melalui perantara yaitu media massa, media massa sendiri singkatan dari media komunikasi massa, kehadiran media massa pada era globalisasi seperti sekarang ini, sangat berpengaruh besar dalam mewarnai perkembangan kehidupan masyarakat. Media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan massa dalam hubungannya satu sama lain. Media massa yang melingkupi media cetak dan media elektronik mengalami perkembangannya masing – masing dalam usaha menarik perhatian dan mempertahankan eksistensinya didalam masyarakat. Media elektronik mengalami fase yang lebih cepat dalam peningkatan kualitasnya dibandingkan media cetak. Media elektronik pun telah banyak merambah kedalam segi kehidupan masyarakat modern saat ini. Peran media elektronik yang dipandang dapat memudahkan segala bentuk pekerjaan manusia dalam mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini, mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat yang menjadi pengonsumsi media massa. Masyarakat sudah tidak dapat lagi mengelak dan menentang keberadaan dan perkembangan media elektronik dalam mewarnai kehidupan sehari – hari masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial seperti yang sudah dibahas diatas memerlukan informasi tersebut yang dapat diakses melalui media massa. Tidak dapat dipungkiri lagi, informasi merupakan salah satu kebutuhan publik, dan media massa merupakan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Burhan Bungin media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.⁴ Kelebihan dari media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. Media massa memiliki peran yaitu menyampaikan informasi yang diperuntukan masyarakat. Kebanyakan masyarakat menghabiskan sebagian waktunya dalam sehari dengan memanfaatkan media massa, seperti membaca surat kabar, menonton televisi, mengakses media sosial, berselancar di internet dan sebagainya.

Hausnya manusia akan informasi sekarang ini telah memasuki era informasi baru yang saat ini ditandai dengan makin canggihnya teknologi komunikasi. Kehidupan masyarakat yang serba cepat, haus akan informasi, mengutamakan keefektifan dan keefisienan dalam memanfaatkan waktu dengan instan dalam berkomunikasi, mencari informasi, bahkan penelusuran ilmu pengetahuan dan perlunya hiburan bagi masyarakat, yang membuat keberadaan media massa menjadi sorotan utama di dalam kemajuan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah

⁴ Burhan Bungin, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenanda Group, Hlm: 2

televisi, Televisi merupakan salah satu media massa audiovisual yang diasumsikan dapat mempengaruhi pemirsa melalui tayangan acaranya. Media televisi ada di setiap keluarga Indonesia, baik di desa maupun di kota. Televisi juga mampu menyampaikan pesan seolah langsung antara komunikator (pembawa acara) dengan komunikan (masyarakat),⁵ mengingat dalam waktu yang hampir bersamaan beragam kejadian di dunia luar, baik mengenai masalah politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya dapat diketahui dengan cepat.

Selain itu televisi merupakan salah satu media elektronik yang memiliki perkembangan tanpa henti dan juga berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan peradaban kehidupan masyarakat. Tayangan acara televisi yang ditayangkan berulang-ulang diduga dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ritme perkembangannya sedang diperhitungkan dimata dunia, dalam tingkat ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Maka dari itu indonesia sebagai negara berkembang harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan dunia, terutama dengan perkembangan media – media elektronik, seperti televisi dalam memudahkan akses informasi yang meliputi, ilmu pengetahuan, wawasan yang melingkupi dunia internasional bagi masyarakat.

Televisi yang memiliki peran sebagai penyampai pesan dan informasi secara elektronik dan cepat sampai kemasyarakat, dengan masuknya informasi melalui televisi ke pelosok – pelosok desa, juga semakin diperkuat dengan ada dan

⁵ Wawan Kuswandi, 2008, *Komunikasi Massa*, Jakarta, PT Rineka Cipta, Hlm : 56

diizinkan pemasangan antena parabola oleh pemerintah, selain itu televisi kabel dapat mempermudah penangkapan siaran televisi dari berbagai wilayah di dunia yang menjadi kelebihan dan keistimewaannya. Televisi yang tercipta dengan gabungan gambar dan suara, setelah mengetahui apa itu televisi, disini terdapat 4 fungsi pokok dan penting, salah satunya yaitu televisi yang bersifat mendidik (*to educate*), fungsi memberikan informasi (*to inform*), fungsi untuk menghibur (*to entertain*) dan termasuk fungsi mempengaruhi (*to persuade*).⁶

Berkembangnya dunia pertelevisian juga menjadi faktor penting dalam kemajuan media penyampaian pesan. Televisi yang menyajikan berbagai acara – acara menarik disetiap siarannya, dari segi hiburan, pendidikan, informasi maupun wawasan, dengan begitu masyarakat setiap harinya memilih tayangan televisi dalam memperoleh informasi secepat mungkin untuk memenuhi hasrat akan kebutuhan wawasannya, apalagi televisi merupakan sarana yang cepat dalam menyampaikan informasi dan situasi yang sedang ramai diperbincangkan didalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari program – program acara yang setiap hari disiarkanya. Dan tentunya setiap hari berbeda, seperti program *games*, sinetron, *reality show*, program hiburan, siaran berita, berita infotainment dan lain - lain.

⁶ Onong Uchjana Effendy, 2011, *ilmu komunikasi, teori dan praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Hlm : 31

Kemajuan televisi dibandingkan dengan media massa lainya dilihat dari banyaknya memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari adanya kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh televisi dibandingkan media elektronik lainya. Keefektifan suara dan gambar yang bergerak–gerak, merupakan salah satu unggulan televisi dalam mempertahankan eksistensinya. Suara yang terdengar menarik bagi para penontonya, sehingga penonton seakan merasa terlibat di dalam acara yang disiarkan.

Televisi sampai saat ini masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia untuk mencari informasi dan hiburan di tahun 2012. Kemudian berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS, 2013), presentase pengguna media televisi dibandingkan dengan media lainnya dapat dijelaskan pada data indikator sosial budaya berikut ini:

Tabel 1.1
Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, 2012

No.	Indikator	2003	2006	2009	2012
1.	Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Mendengar Radio	50.29	40.26	23.50	18.57
2.	Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Menonton Televisi	84.94	85.86	90.27	91.68
3.	Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah	23.70	23.46	18.94	17.66
4.	Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga	25.45	23.23	21.76	24.99

Sumber: BPS (2013) diakses pada 20 November 2016 Pukul 17:21 WIB.⁷

Tabel 1.1 menunjukkan, terutama pada tahun terakhir yakni tahun 2012, bahwa sebesar 91,68 % penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih cenderung melakukan aktivitas menonton televisi jika dibandingkan dengan media lainnya seperti radio yang hanya sebesar 18,57 %, dan membaca surat kabar majalah dengan persentase sebesar 17,66 %. Selain itu terdapat 24,99 % penduduk Indonesia

⁷ www.bps.go.id

yang melakukan aktivitas lainnya seperti kegiatan olahraga. Dari data tersebut pula dapat disimpulkan bahwa penduduk Indonesia masih lebih menggunakan media televisi, jika dibandingkan dengan media massa lainnya.

Selain kelebihan yang didapatkan masyarakat, dilain pihak juga ada dampak negatif dan kelemahan tayangan televisi, seperti film – film yang mengandung unsur pornografi, mengandung kekerasan yang akan berdampak buruk bagi masyarakat, kehidupan percintaan remaja, pembullying, dan juga gaya hidup yang berlebihan, tayangan televisi yang ditonton oleh masyarakat sedikit atau banyak akan mengubah gaya hidup dan perilaku masyarakat. Selain itu jangkauan masyarakat yang menonton sulit untuk dikendalikan, kategori yang sudah dibuat oleh pemerintah dalam pengolongan umur untuk sebuah tontonan sulit dilaksanakan, bisa terjadi yang seharusnya kategori orang dewasa ditonton oleh anak dibawah umur.

Media televisi yang berkomunikasi hanya satu arah saja, membuat masyarakat pasif karenanya. Sehingga tidak mengherankan kalau banyak orang mengatakan bahwa televisi sebagai suatu media yang mendorong orang hanya untuk bermalasan-malasan saja, bahkan cenderung dinilai berpengaruh negatif terhadap tingkah laku dan sikap seseorang.

Peran media televisi semakin meningkat seiring dengan perkembangan munculnya stasiun televisi. Kehadiran televisi swasta di Indonesia sebenarnya merupakan refleksi dari dinamika masyarakat, termasuk masyarakat bisnis, selain itu,

stasiun televisi tersebut tidak murni menyajikan tayangan untuk kepentingan penonton saja, melainkan disana terdapat komoditas bisnis yang sangat menguntungkan bagi si pemilik, dengan karakteristik sebagai berikut, pertama, mengandalkan iklan sebagai dana yang segar bagi pemilik stasiun televisi, kedua, banyaknya stasiun televisi tidak memperbaiki kualitas tayangannya, yang ketiga, mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan masyarakat umum.⁸

Maraknya acara televisi untuk remaja terutama yang dikemas dalam bentuk sinetron cukup menarik perhatian remaja. Seiring dengan banyaknya sinetron yang berbau unsur kekerasan baik secara verbal maupun secara fisik, ada juga unsur yang tidak mendidik, dan masalah percintaan yang ditayangkan diacara – acara televisi Indonesia, seperti Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang bersifat komersial. Secara berturut-turut berdiri stasiun televisi lainnya yakni Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTV), Indosiar, TV7 (kini berubah nama menjadi Trans7), Lativi (kini berganti nama menjadi TvOne), Metro TV, Trans TV, Global TV dan televisi-televisi daerah seperti Bandung TV, JakTV, Bali TV dan lain-lain. Seiring dengan meningkatnya berita dan terkenalnya para pemain dalam acara tersebut, tentunya meningkat pula jumlah masyarakat yang menonton baik itu dari kategori anak-anak, remaja dan orang dewasa. Hal ini tentunya tidak disia-siakan oleh para pengusaha yang ingin mengiklankan produknya. Efek masuknya iklan dalam acara televisi, yaitu : 1) Dana

⁸ Arini Hidayati, 1998, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Hlm : 70

iklan mendukung kelancaran produksi acara televisi, 2) Acara televisi dapat mensosialisasikan, menginformasikan barang atau jasa produk terbaru kepada pemirsa.⁹

Produsen produk barang dan jasa ini memburu media televisi untuk menjadi partner bisnis dalam mempromosikan barang hasil produksi mereka, akhirnya iklan yang begitu padat ditayangkan dalam satu acara yang menarik perhatian pemirsanya. Semakin banyak iklan yang ingin mengiklankan diacara tersebut maka akan berbanding lurus dengan jangka waktu acara tersebut tayang, jadi semakin banyak iklan yang masuk maka acara tersebut jangka waktu disiarkanya akan bertahan cukup lama.

Istilah sinetron atau Telesinema, secara gramatikal yang dimaksud kata Tele dalam istilah Telesinema adalah televisi. Istilah Telesinema merupakan terjemahan bahasa indonesia dari bahasa inggris: *tele (vision) sinema*. Dengan demikian istilah telesinema berarti “Sinema Televisi” atau dipendekan menjadi sinetron¹⁰.

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi. Sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa dan

⁹ Wawan Kuswandi, 2008, *Komunikasi Massa*, Jakarta, PT Rineka Cipta, Hlm : 5

¹⁰ Muh.Labib, 2002, *Potret Sinetron Indonesia* Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Division, Hlm : 66

juga berseri. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat sehari – hari

Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenarionya.

Perkembangan sinetron televisi di Indonesia saat ini sangat pesat. Banyaknya paket sinetron serial maupun lepas di televisi swasta, secara langsung mencerminkan prospek cerah bagi production house (Rumah Produksi) maupun biro periklanan yang berperan sebagai salah satu pemasok dana untuk mensponsori pembuatan dan penayangan sinetron. Sinetron yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi nasional RCTI yakni sinetron Anak Jalanan yang diproduksi oleh SinemArt ini menceritakan tentang adegan balap motor, serta kehidupan anak SMA yang diperankan oleh Stefan William sebagai Boy, dan Natasha Wilona sebagai Reva dimana keduanya menjadi bintang utama dalam sinetron tersebut. Sinetron anak jalanan tayang jam 17 : 45 WIB sampai 19 : 30 WIB di RCTI.

Cerita sinetron anak jalanan yang mengambil kisah anak SMA ini menjadi kontroversi karena adegan-adegannya yang kerap sekali menayangkan balap motor,

freestyle motor, perkelahian, pengeroyokan, gaya berpacaran yang menampilkan menjalin hubungan diluar batas kenormalan dalam adat budaya timur, dan lain sebagainya dianggap memiliki potensi untuk ditirukan oleh khalayak yang menonton sinetron tersebut, terutama bagi remaja. Namun tidak sedikit pula yang menyukai sinetron ini sehingga mampu menjadikan sinetron anak jalanan memiliki rating nomor satu dalam top ten program drama series selama periode november 2015 hingga februari 2016.

Sinetron Anak Jalanan menduduki peringkat pertama dari sepuluh program drama di Indonesia pada periode November 2015 hingga Februari 2016. Anak Jalanan mendapatkan *rating* 7.8%, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah *rating* yang didapat oleh sinetron lainnya yang berada dalam posisi Top 10 program drama. Dari data *rating* yang diperoleh tersebut dapat diasumsikan bahwa yang setuju (menyukai) sinetron Anak Jalanan adalah berdasarkan masyarakat secara keseluruhan. Dan untuk lebih spesifiknya yang hendak diteliti oleh peneliti ialah remaja. Berikut data *rating* sinetron anak jalanan periode November 2015 hingga Februari 2 :

Tabel 1.2

Rating Sepuluh Sinetron di Indonesia Periode November 2015 - Februari 2016

	Top 10 Drama Series (November 2015 – Februari 2016)	Channel	Ratting (%)
1	Anak Jalanan	RCTI	7.8
2	Tukang Bubur Naik Haji The Series	RCTI	4.5
3	Uttaran	ANTV	3.6
4	Tukang Ojek Pangkalan	RCTI	3.5
5	Perempuan Di Pinggir Jalan	RCTI	3.4
6	Kaali & Gauri	ANTV	3.3
7	Ada Apa Dengan D	IVM	2.8
8	Elif Season 2	SCTV	2.8
9	Camsu & Hazal	ANTV	2.8
10	Kau Seputih Melati	RCTI	2.7

Sumber: PT. Nielsen Indonesia, diakses pada 20 November 2016 pukul 16:05¹¹

Tabel 1.2 menjelaskan sinetron Anak Jalanan mendapat posisi tertinggi dalam mendapatkan *rating* dari Top 10 Sinetron. *Rating* yang tinggi dapat diasumsikan bahwa banyak jumlah penonton ataupun peminat yang suka dengan sinetron tersebut. Dibalik perkembangan sinetron di televisi, ternyata masih ada sisi krisis dari eksistensi sinetron ini, terutama dari sisi manajemen, tema, teknik sinematografi, unsur kesenian, bahkan segi konsistensi moral yang disampaikan. Sinetron yang

¹¹ www.nielsen.com

sekarang ini berisikan adegan percintaan, kekerasan dan juga bahkan konsep dan temanya mengikuti film mancanegara atau plagiat.

Sinetron dengan tema kehidupan anak sekolah sedang menjamur di stasiun televisi RCTI dan SCTV. Setidaknya, terdapat beberapa judul sinetron yang ditayangkan dan memiliki alur cerita yang berpusat pada kehidupan anak SMP atau SMA, yang diantaranya adalah; *Putih Abu-abu*, *Hanya Kamu*, *Yang Masih Dibawah Umur*, *Love in Paris*, *Mermaid in love*, *Anak jalanan* dan *Heart the Series part 2*. Dan sisanya adalah sinetron remaja yang hadir di stasiun televisi hiburan lainnya.

Dibalik kesuksesan sinetron remaja, ternyata ada hal lain yang masih harus diperhatikan. Sinetron remaja kini banyak menuai kritik dari sebagian masyarakat di Indonesia, sebagian besar contoh sinetron remaja dengan ber-*setting* lokasi di sekolah justru dinilai melecehkan dunia pendidikan. Istilah remaja berasal dari bahasa latin *Adolescere* dengan kata benda lainya *Adocentia* yang artinya remaja, dalam pengertian lebih luas artinya tumbuh, atau tumbuh menjadi lebih dewasa. Menurut Zakiah Darajat, remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak kemasadewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan maupun cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹²

¹² Zakiah Darajat, 1990, *Problem Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, Hlm: 23

Masa remaja bisa dibilang saat dimana pertama kali keinginan individu untuk memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis. Ketika seseorang menginjak masa remaja, mulai ada ketertarikan pada lawan jenisnya. Hal ini yang disebabkan karena mulai terbentuknya alat reproduksi remaja dan meningkatnya produksi hormon seksual. Remaja mulai mengalami jatuh cinta yang bisa disebut dengan cinta monyet, dimana rasa cinta ini hanya berlangsung sementara. Remaja merupakan individu yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan serta berada pada tahap pencarian jati diri dan memiliki keinginan untuk mencoba-coba hal baru. Perkembangan seorang remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar. Pada saat ini salah satu pengaruh luar yang paling banyak diterima oleh remaja dan tujuannya untuk merangsang mereka adalah melalui tayangan televisi berupa sinetron dengan adegan percintaan dan kekerasan, dan juga acara yang sama sekali tidak adanya unsur pendidikan di dalamnya.

Remaja saat ini biasanya menghabiskan waktu mereka selain dengan bermain dan belajar adalah dengan berpacaran, pacaran menurut remaja adalah hal yang biasa dan sering dilakukan, bahkan saat ini anak sekolah dasar pun sudah mengerti tentang arti cinta walaupun cinta mereka hanya sekedarnya saja atau kata lain (cinta monyet). Pacaran itu sendiri adalah bagian terpenting dalam perjalanan remaja untuk menemukan calon pasangan hidupnya kelak menjadi suami-istri. Ketertarikan remaja dengan lawan jenisnya dimunculkan dengan bentuk kencan dan berpacaran. Pacaran sebagai sarana mengenal pribadi individu atau untuk mengekspresikan kasih sayang

terhadap seseorang yang dianggap spesial. Bagi sebagian remaja, pacaran bahkan dimaknai sebagai ajang adu gengsi semata, demi menjauhkan diri dari status jomblo, yang berarti negatif dikalangan remaja atau tidak laku. Hal ini, tak ayal mempengaruhi perilaku pacaran remaja.¹³

Terdapat beberapa jenis cinta, salah satunya adalah cinta yang bangkit karena ketertarikan fisik dan dorongan seksual, cinta seperti ini biasanya adalah ketertarikan fisik.¹⁴ Beberapa alasan mengapa remaja berpacaran, seperti untuk berekreasi atau bersenang-senang, mencari status, belajar bergaul dan bersosialisasi, untuk memilih pasangan hidup, mendapatkan pertemanan atau persahabatan. Aktifitas yang sering dilakukan pada saat berpacaran adalah menonton bioskop, makan malam, jalan-jalan ke sebuah mall, atau kesekolah bersama, pergi ke pesta, dan saling mengunjungi rumah masing-masing.

Remaja melakukan perilaku pacaran diawali oleh adanya ketertarikan antar lawan jenis. Bentuk dari perilaku seksual ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan. Berpacaran adalah serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri serta adanya ketertarikan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain

¹⁴ Didik Hermawan, 2004, *Saat Harus Pacaran*, Surakarta, Media Insani Pers, Hlm : 12

sebagai pertimbangan sebelum menikah.¹⁵ Pacaran merupakan fenomena yang khas pada remaja, selain karena adanya perubahan hormonal semenjak organ reproduksi berfungsi, hubungan heteroseksual yang diwujudkan dalam bentuk pacaran merupakan salah satu tugas perkembangan sosialisasi pada remaja¹⁶.

Masa pacaran adalah salah satu masa yang sekarang ini biasa dijalani oleh remaja, karena dalam fase perkembangan remaja memungkinkan terjadinya ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan membentuk hubungan yang lebih baik dan hubungan pertemanan atau persahabatan yang biasa disebut dengan pacaran (*Dating*). **Tulisan peneliti ingin mengetahui apakah tayangan sinetron membentuk perilaku remaja di SMAN 109 Jakarta memilih pacar**

1.2 Permasalahan Penelitian

Saat ini tayangan sinetron yang sedang marak dan digemari oleh para masyarakat terutama penonton remaja. Dimana hal tersebut dikarenakan alur didalam sinetron tersebut terdapat adegan percintaan, perkelahian, dan persahabatan yang membungkus sinetron tersebut menjadi sinetron yang menarik perhatian bagi penonton, Para aktor dan aktris yang bermain didalam sinetron tersebut memiliki wajah yang sangat memikat para penontonya, sehingga menimbulkan rasa ingin menonton dan menunggu – nunggu aktor atau aktris tersebut memainkan peran nya didalam sinetron.

¹⁵ Sarwono, 2001, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Hlm: 68

¹⁶ Elizabeth B Hurlock 2002, *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta, Erlangga Hlm : 31

Para aktor dan aktris yang memerankan peran dengan sangat baik sesuai dengan skenario yang sudah dirancang sedemikian rupa, didalam sinetron juga terdapat karakter yang melekat pada aktor atau aktris seperti karakter antagonis yang digambarkan sebagai pihak yang jahat dan juga protagonis yang digambarkan sebagai pihak yang baik. Terkadang sinetron juga menyuguhkan tayangan percintaan atau romantisme para remaja, disalah satu adegan sinetron terdapat adegan romantis yang memberikan kejutan – kejutan bagi pasangannya. Selain itu tayangan kekerasan dan mengendarai sepeda motor dengan ugal – ugalan bahkan sampai melakukan balapan liar terlihat didalam tayangan sinetron

Tayangan sinetron di Indonesia ini juga menjadi salah satu standar seorang remaja dalam memilih pasangan, ada yang menginginkan pasangan yang mempunyai wajah yang tampan dan cantik seperti pemain sinetron dan ada juga yang menginginkan pasangan yang memiliki jiwa romantis, selalu memberikan kejutan – kejutan seperti disalah satu adegan sinetron tersebut.

Tayangan sinetron juga membentuk remaja memilih gaya berpakaian dan rambut seperti para pemain sinetron.. Tayangan sinetron juga dapat membentuk perilaku remaja memilih pacar.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini memiliki beberapa permasalahan penelitian yang akan diteliti, yaitu difokuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan para remaja di SMA 109 Jakarta menonton tayangan sinetron?
2. Bagaimana perilaku remaja memilih pacar di SMA 109 Jakarta berdasarkan tayangan sinetron?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab para remaja di SMAN 109 Jakarta menonton tayangan sinetron.
- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tayangan sinetron dapat membentuk perilaku memilih pacar bagi remaja di SMAN 109 Jakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisikan arti penting studi untuk *audience* yang dituju. Bagian ini harus meyakinkan pembaca bahwa hasil riset ini penting dan memiliki implikasi positif untuk mereka, para praktisi atau para pengambil kebijakan. Penelitian ini memiliki manfaat secara empirik yang diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai tayangan sinetron dalam mempengaruhi standar dalam memilih pasangan bagi remaja. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan menambah informasi terutama yang berkaitan tentang tayangan sinetron dalam

mempengaruhi standar dalam memilih pasangan bagi remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi kajian tentang Media Massa, Komunikasi Massa, Sosiologi dan psikologi sosial serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya karena penelitian ini mampu melihat faktor apa saja yang membuat remaja menonton tayangan sinetron dan perilaku remaja dalam memilih pacar saat ini.

2. Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada para remaja khususnya di kalangan pelajar bagi kehidupan bermasyarakat, orang tua agar mengontrol anaknya dalam menonton tayangan sinetron juga menjadi pembelajaran orang tua bahwa anak mereka sudah mulai berpacaran dan memilih pacar yang seperti didalam tayangan sinetron, sekarang ini remaja datang kesekolah hanya untuk bergaya bukan untuk belajar.

1.4 Tinjauan Penelitian Sejenis

Peneliti menggunakan beberapa studi terdahulu yang memiliki kesamaan atas tema dari skripsi peneliti, dengan begitu diharapkan bisa melengkapi kekurangan sehingga dapat membantu dalam memberikan ide - ide dan referensi dalam melaksanakan penelitian. Dengan adanya studi terdahulu peneliti mempunyai bahan perbandingan dan informasi dari hasil penelitian tersebut. dibawah ini terdapat tiga penelitian yang dielaborasi atau dijadikan peneliti sebagai tinjauan penelitian sejenis, berkaitan dengan studi penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Gabriella Imanita Pandawela dengan judul “*Pengaruh Terpaan Sinetron Remaja di RCTI dan di SCTV Periode 2013 terhadap perilaku Konsumtif Pelajar di SMP Negeri 2 Kota Bekasi*”.¹⁷ Ide pokok dari penelitian ini adalah Program sinetron remaja merupakan salah satu tayangan di televisi yang mampu menarik perhatian besar para khalayaknya sehingga dapat memberikan dampak tertentu kepada audiensnya. Dengan adanya visualisasi dalam berpakaian yang fashionable yang diperankan oleh artis sinetron remaja, penggunaan gadget yang mahal, serta berbagai kehidupan hedonis lainnya, hal tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Bekasi, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan, tayangan sinetron remaja mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 33,6%. Tayangan sinetron remaja berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien regresi sebesar 0,691. Artinya apabila terjadi peningkatan tayangan sinetron remaja yang ditonton oleh pelajar sebesar 1 (satu) satuan, maka perilaku konsumtif pelajar juga akan meningkat sebesar 0,691.

Penelitian kedua dilakukan oleh Tri desy Wahyuni dengan judul “*Dampak negatif menonton sinetron kekerasan (jiran) terhadap perilaku anak*”.¹⁸ Ide pokok dari penelitian ini adalah Menonton sinetron kekerasan pada anak di Kelurahan

¹⁷ Gabriella Imanita Pandawela, *Pengaruh Terpaan Sinetron Remaja di RCTI dan di SCTV Periode 2013 Terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar di SMP Negeri 2 Kota Bekasi*, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, (Universitas Telkom 2014)

¹⁸ Tri Desy Wahyuni, *Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (Jiran) Terhadap Perilaku Anak*, Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Universitas Lampung 2010)

Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah adalah tergolong tidak baik, yaitu mencapai 57,80%. Dari 45 responden terdapat 26 (57,80%) responden yang menilai bahwa sebagian besar menonton sinetron kekerasan berdampak tidak baik.

Informasi dari 26 responden tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa: sebanyak 20 (44,40%) responden yang menilai bahwa menonton dinetron kekerasan, cenderung dapat mengakibatkan terjadinya perilaku anak menjadi tidak baik, dan ada 5 (11,10%) responden yang menilai bahwa menonton sinetron kekerasan, dapat mengakibatkan terjadinya perilaku anak menjadi cukup baik, serta ada 1 (2,20%) responden yang menilai bahwa menonton sinetron kekerasan, perilaku anak menjadi baik. Disebabkan karena anak-anak melihat tayangan televisi tanpa disaring terlebih dahulu, apalagi bila tayangan tersebut menarik bagi mereka.

Sangat disayangkan karena banyak dari mereka yang tidak tahu bahwa tayangan tersebut memiliki dampak negatif terutama bagi perkembangan mereka. Mereka sering melakukan imitasi terhadap tayangan-tayangan televisi yang mereka tonton, sehingga mereka cenderung berperilaku seperti adegan-adegan yang ditayangkan di televisi yang mereka tonton, seperti tayangan sinetron yang mengandung kekerasan dan yang menampilkan agresivitas.

Terdapat hubungan yang kuat antara menonton sinetron kekerasan terhadap perilaku anak di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dengan nilai sebesar 63,8%. Sementara itu sisanya menunjukkan bahwa perilaku anak menjadi tidak baik sebesar 36,2%, tidak berhubungan dengan menonton sinetron

kekerasan tetapi dapat berhubungan dengan berbagai variabel lain, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ketiga dilakukan oleh malikhah dengan judul “*Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini*”.¹⁹ Ide pokok dari penelitian ini adalah Judul-judul sinetron anak atau remaja yang tayang ditelevisi sering kali bertema vulgarisme, menantang, mengandung unsur pornografi juga kekerasan secara fisik maupun verbal. Pemain sinetron dipilih dari remaja bahkan sebagian masih berusia anak - anak (6-13 tahun). Peran yang dimainkan remaja dan anak-anak seringkali bertabrakan dengan norma pergaulan masyarakat dan belum sesuai dengan tingkat perkembangan psikologinya. Banyak alur cerita sinetron yang bersetting sekolah tetapi tidak sesuai dengan aturan yang biasanya terdapat disekolah, norma agama dan adat ketimuran yang berlaku.

Penelitian keempat berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Hasnawati dengan judul “*Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu-Abu Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda Studi Pada Adegan Aksi Bullying Dalam Sinetron Putih Abu-Abu di SCTV*”²⁰ Ide pokok dari jurnal ini adalah Artikel ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan dampak menonton sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku anak di kelurahan Sidodamai Samarinda.

¹⁹ Malikhah, *Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, (Universitas Negeri Semarang 2013)

²⁰ Hasnawati, *Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu-Abu Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda Studi Pada Adegan Aksi Bullying Dalam Sinetron Putih Abu-Abu di SCTV*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Universitas Mulawarman 2013)

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan mengenai dampak menonton tayangan sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda.

Fokus penelitian yang ditetapkan yaitu pada perilaku operan dan perilaku terbuka, dengan indikator dalam hal kata-kata (verbal), yaitu seperti mengejek dan dalam hal tindakan, yaitu mempraktekkan adegan bullying tersebut seperti intimidasi, diskriminasi dan mengeroyok. Dapat diketahui bahwa tayangan sinetron putih abu-abu berdampak negatif terhadap perilaku anak karena adanya perilaku anak yang meniru sebagian adegan-adegan bullying yang disajikan dalam sinetron tersebut seperti dari cara berbicara mereka yaitu mereka saling mengejek dengan menggunakan kata-kata bullying seperti kamseupai, kamseupret, euh dan rakyat jelata. Serta 3 dari 8 informan melakukan bullying yang berupa intimidasi, deskriminasi dan mengeroyok yang dimana terinspirasi dari sinetron Putih Abu-Abu.

Penelitian ke lima berbentuk jurnal dan dilakukan oleh Maria Tandi Boro dengan judul "*Efek Tayangan Ganteng – Ganteng Serigala Dalam Mempengaruhi Gaya Bicara Remaja di Kota Samarinda*".²¹ Ide pokok dari jurnal ini adalah Efek Tayangan Ganteng-Ganteng Serigala Dalam Mempengaruhi Gaya Berbicara Remaja di Kota Samarinda (Studi Pada SMK Negeri 3 Samarinda).

²¹ Maria Tandi Boro, *Efek Tayangan Ganteng – Ganteng Serigala Dalam Mempengaruhi Gaya Bicara Remaja di Kota Samarinda*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Universitas Mulawarman 2015)

Tabel 1.3
Perbandingan Tinjauan Penelitian Sejenis

Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Judul Penulisan	Perbedaan	Persamaan
Gabriella Imanita Pandawela	2014	<i>Pengaruh Terpaan Sinetron Remaja di RCTI dan di SCTV Periode 2013 terhadap perilaku Konsumtif Pelajar di SMP Negeri 2 Kota Bekasi.</i>	Mengkaji tentang perilaku konsumtif remaja hasil dari terpaan sinetron	Penelitian peneliti lebih memfokuskan tayangan sinetron yang mempengaruhi remaja
Tri Desy Wahyuni	2010	<i>Dampak negatif menonton sinetron kekerasan (jiran) terhadap perilaku anak</i>	Mengkaji tentang dampak sinetron yang mempunyai unsur kekerasan terhadap perilaku anak	Penelitian peneliti memfokuskan tayangan sinetron
Malikha	2009	<i>Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini</i>	Mengkaji tayangan sinetron terhadap perkembangan perilaku negatif	Penelitian peneliti memfokuskan konten televisi salah satunya sinetron
Hasnawati	2013	<i>Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu-Abu Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda Studi Pada Adegan Aksi Bullying Dalam Sinetron Putih Abu-Abu di SCTV</i>	Mengkaji tentang pembullying dalam sinetron	Penelitian peneliti memfokuskan pada tayangan sinetron
Maria Tandi Horo	2013	<i>Efek Tayangan Ganteng – Ganteng Serigala Dalam Mempengaruhi Gaya Bicara Remaja di Kota Samarinda</i>	Mengkaji gaya berbicara pada remaja efek dari tayangan sinetron	Penelitian peneliti lebih memfokuskan pada tayangan sinetron remaja
Penelitian yang sedang dilakukan : Rizqo Nurfadilah	2016	<i>Tayangan Sinetron Dalam Mempengaruhi Standar Memilih Pasangan Pada Remaja</i>	Mengkaji tentang remaja yang mempunyai standar dalam memilih pasangan yang dibentuk oleh Tayangan sinetron Remaja	Subjek penelitian berfokus pada siswa – siswi SMA 109 Jakarta

Sumber : Diolah dari tinjauan sejenis (2016).

1.5 Kerangka konsep dan teori terkait

1.5.1 Konsep Remaja

Remaja atau *adolescent* berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang sama dengan *adultus* yang berarti menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.²² WHO mendefinisikan remaja kedalam tiga kriteria, yaitu biologi, psikologis, dan sosial ekonomi dengan batasan usia antara 10-20 tahun. Menurut kriteria biologi, remaja merupakan individu dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual. Berdasarkan kriteria psikologis, remaja merupakan individu yang psikologisnya mulai berkembang dari kanak-kanak menjadi dewasa. Sedangkan berdasarkan kriteria sosial ekonomik, remaja dikatakan mulai beralih dari sosial ekonomi yang bergantung kepada orang tua menjadi relatif lebih mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mana pada masa ini terjadi perubahan biologi, kognitif, sosial, psikologis, dan ekonomi.²³

Masa Remaja sekarang ini memiliki kecenderungan berpacaran, memiliki seorang pacar akan menghindarkan mereka dari kata (jomblo) atau tidak laku, masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting. Menurut Yusuf, masa remaja seseorang berlangsung antara usia 12 – 21 tahun. Tahapan

²² Monks, 2004, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagianya*, Yogyakarta, UGM, Hlm : 12

²³ Sumiati, 2009, *Kesehatan Remaja dan Konseling*, Jakarta, Trans Info Media, Hlm : 34

tersebut merupakan tahapan perkembangan berdasarkan didaktis. Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:²⁴

- a. 12 – 15 tahun : Masa Remaja Awal
- b. 15 – 18 tahun : Masa Remaja Pertengahan
- c. 18 – 21 tahun : Masa Remaja Akhir.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolenscence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolenscence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.²⁵

²⁴ Syamsu Yusuf, 2001, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosda Karya Hlm : 12

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2009, Psikologi Remaja, Jakarta, Bumi Aksara, Hlm :9

1.5.2 Sinetron

Berdasarkan acara yang ada di televisi, program sinetron tampaknya paling sering mendapat sambutan hangat dari pemirsa. Ini menandakan, perhatian pemirsa terhadap sinetron sangat luar biasa dibanding paket acara lainnya. Menjamurnya program sinetron di televisi, bukan hal luar biasa.²⁶ Kehadiran sinetron merupakan suatu bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari. Dalam membuat paket sinetron, kru televisi (sutradara, pengarah acara dan produser) harus memasukkan isi pesan yang positif bagi pemirsa. Dengan kata lain, pesan sinetron dapat mewakili aktualitas kehidupan masyarakat dalam realitas sosialnya.

Tayangan sinetron telah menjadi mata acara primadona di televisi. Sinetron yang ditayangkan pada televisi dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sinetron seri, serial dan sinetron lepas.²⁷ Sinetron seri dan serial memiliki kesamaan yaitu jumlah episodenya yang banyak. Namun, memiliki perbedaan yaitu kalau sinetron seri antara episode pertama dan selanjutnya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, dimana terdapat tiga babak yaitu pemaparan, konflik dan ditutup dengan solusi, tampak tegas sehingga memuaskan pemirsa serta tokoh-tokoh yang muncul baik protagonis maupun antagonis tetap dengan cerita yang dibuat berubah-ubah setiap episodenya. Berbeda dengan sinetron serial yang pada setiap episodenya selalu

²⁶ Wawan Kuswandi. 1996. *Komunikasi Masa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, Hlm 191

²⁷ Muh.Labib, 2002, *Potret Sinetron Indonesia* Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Division Hlm : 69-72

memiliki hubungan sebab akibat namun struktur ceritanya disesuaikan dengan kepentingan untuk “menjerat” minat pemirsa agar terus menerus mengikuti episode selanjutnya. Sinetron lepas atau sinetron yang satu episodenya selesai atay film televisi (FTV), struktur ceritanya tampak sangat jelas dan persis mengikuti pola tiga babak tersebut. Jenis sinetron lepas ini memiliki format yang berbeda dengan sinetron pada umumnya yaitu durasi (running time) mencapai satu setengah jam (90 menit) sudah termasuk selipan iklan dan tidak bersambung, tidak serial juga tidak bermini seri, dimana satu kali tayang langsung selesai serta pada tayangan-tayangan untuk pekan berikutnya masing-masing tidak ada sangkut pautnya sama sekali.

Sinetron sebagai salah satu bentuk interaksi komunikatif memiliki unsur pembangunan yang hampir sama dengan drama yaitu tersusun atas unsur lakon, pemain, latar, dialog, tema, amanat dan petunjuk teknis. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga melalui beragam pola pikir masyarakat yang berbeda maka akan berbeda pula respon penerimaan yang diambil dari tayangan sinetron tersebut dan perubahan perilakunya juga berbeda. Terdapat beberapa efek yang dapat membentuk masyarakat yang menonton sinetron. Seperti jika dalam sinetron tersebut terdapat perilaku - perilaku buruk yang terjadi di dalam cerita sinetron tersebut maka secara langsung.

1.5.3 Diri, Sebuah Konsep dan Perkembangan

Pemikiran Mead, diri adalah salah satu konsep yang penting. Banyak pemikiran Mead secara umum dan khususnya mengenai pikiran, melibatkan ide-ide mengenai konsep diri. Diri adalah proses sosial: komunikasi di antara manusia. Diri muncul seiring dengan perkembangan melalui kegiatan dan hubungan sosial.²⁸ Namun ketika diri telah berkembang, mungkin baginya untuk berkesinambungan tanpa kontak sosial. Diri tidak terlibat di dalam tindakan-tindakan kebiasaan atau di dalam pengalaman-pengalaman fisiologis seketika akan kesenangan dan kesakitan. Diri secara dialektis berhubungan dengan pikiran.

Ide dari Mead ini, sejalan dengan pemikiran Manford Kuhn yang berargumentasi bahwa diri adalah hal yang krusial. Orang bersosialisasi melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat di mana ia hidup. Kuhn juga memperkuat pandangan Mead bahwa seorang komunikan yang melakukan percakapan pribadi, juga merupakan sebuah proses dari berinteraksi diri adalah sebuah objek sosial yang penting, yang didefinisikan dan dikembangkan dari proses interaksi dengan orang lain. Konsep dirimu tidak lebih dari rencana tindakanmu untuk dirimu, identitasmu, ketertarikan, keengganan, tujuan, ideologi dan evaluasi diri. Konsep diri menyediakan jangkar perilaku yang bertindak sebagai frame of reference dalam menghakimi objek lain.²⁹

²⁸ George Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi - Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm : 614-615

²⁹ Stephen W Littlejohn and Karen Foss. 2008. *Theories of Human Communication*. Waveland Press Inc. Nine edition Hlm : 82-83

1.5.4 Tahap Perkembangan Anak

George Herbert Mead sangat tertarik pada permulaan diri. Dia melihat percakapan gerak isyarat sebagai latar belakang untuk diri, tetapi itu tidak melibatkan suatu diri karena di dalam percakapan demikian orang tidak mengambil diri sebagai objek. Mead meneliti permulaan diri melalui dua tahap didalam perkembangan masa kanak-kanak sebagai berikut : Tahap sandiwara adalah tahap pertama, selama tahap ini anak-anak belajar mengambil sikap orang tertentu untuk dirinya, meskipun hanya manusia yang bersandiwara sebagai orang lain, Mead memberikan contoh mengenai seorang anak yang memerankan orang indian Amerika. Hal ini berarti bahwa sang anak mempunyai sekumpulan stimulan tertentu yang membangkitkan respon-respon di dalam dirinya yang akan mereka bangkitkan di dalam diri orang lain, dan yang memberi jawaban kepada seorang indian. Hasil sandiwara itu anak-anak belajar baik menjadi subjek maupun objek dan mulai menjadi mampu membangun suatu diri. Akan tetapi, terdapat keterbatasan disana karena anak hanya dapat mengambil peran-peran khas dan orang lain yang terpisah.³⁰

Tahap Permainan adalah tahap selanjutnya yang dibutuhkan jika seseorang hendak mengembangkan suatu diri di dalam arti sepenuhnya istilah itu. Sementara di dalam tahap sandiwara sang anak mengambil peran orang lain, di dalam tahap permainan, anak-anak harus mengambil peran setiap orang yang terlibat didalam

³⁰ George Ritzer. 2012. Teori Sosiologi - *Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm : 616

permainan itu. Selanjutnya peran-peran berbeda tersebut harus mempunyai hubungan yang jelas antara yang satu dengan lainnya. Anak harus mengetahui apa yang dilakukan orang lain untuk melakukan permainannya. Dia harus mengambil semua peran tersebut, mereka semua tidak harus hadir di dalam kesadaran pada waktu yang bersamaan, tetapi pada saat-saat tertentu dia harus mempunyai tiga atau empat individu hadir didalam sikapnya sendiri. Pada taraf tertentu, respons-respons itu harus hadir di dalam kerangkanya sendiri. Maka, didalam permainan itu ada sekumpulan respons dari orang lain yang begitu teratur sehingga sikap seseorang mengundang sikap-sikap yang tepat dari orang lainnya.³¹

Generalized other tahap orang lain yang digeneralisasikan adalah sikap seluruh komunitas. Kemampuan mengambil peran orang lain yang digeneralisasikan esensial bagi diri, hanya sejauh dia mengambil sikap-sikap kelompok sosial yang digeneralisasikan, yang membuatnya termasuk ke dalam kegiatan sosial yang kooperatif, teratur atau sekumpulan kegiatan semacam itu yang melibatkan kelompok itu, maka dia mengembangkan suatu diri yang lengkap. Juga penting sekali bahwa orang itu harus mampu mengevaluasi diri sendiri dari sudut pandang orang lain, beginilah mead melukiskan perkembangan penuh sang diri.³²

³¹ Ibid Hlm : 617

³² Ibid Hlm : 618

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit.³³

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitian pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya. Objektivitas dan kejujuran merupakan hal penting bagi seseorang peneliti untuk menjelaskan tujuan penelitian kepada informan. Identitas informan dirahasiakan, sehingga tidak berdampak kepada informan yang telah memberikan informasi.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif adalah sangat penting untuk tiap disiplin ilmu, khususnya pada tahap awal perkembangannya, meskipun hal ini dapat bervariasi. Pentingnya penelitian deskriptif sangat jelas menonjol dalam ilmu-ilmu sosial, banyak impoderabilia (hal-hal yang nampaknya

³³Gumilar Rusliwa Somantri, 2005, *Memahami Metode Kualitatif*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Makara : Sosial Humaniora, vol. 9, no. 2, Hlm : 57-65

³⁴Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2011, Hlm : 61-62

tidak penting, tetapi yang pada hakikatnya sangat berperan seperti nilai-nilai, dan sebagainya) dari kehidupan sosial sehari-hari dapat dideskripsikan, yang tidak muncul dalam suatu penelitian eksplanasi.³⁵

1.6.2 Subjek Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengambil subjek yang merupakan siswa dan siswi SMA 109 Jakarta yang memiliki standar memilih pasangan setelah menonton tayangan televisi tersebut. Peneliti melakukan wawancara terhadap 7 siswa yang ada di sekolah. Karakteristik narasumber dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur antara 15 – 16 tahun, laki-laki dan juga perempuan yang menonton tayangan sinetron yang bertema percintaan, mereka juga memiliki standar untuk memilih pasangan yang dipengaruhi oleh tayangan sinetron tersebut.

Tabel 1.4
Informan Siswa

No.	Nama	Usia	Sudah Memiliki Pacar
1	Abdul Halim	16 Tahun	Ya
2	Angga Randila	16 Tahun	Tidak
3	Alika Jantia C	15 Tahun	Ya
4	Dona Sylvia	16 Tahun	Ya
5	Desy	15 Tahun	Tidak
6	Nabila	15 Tahun	Tidak
7	Putri	16 Tahun	Tidak

Sumber Hasil temuan peneliti tanggal 17 Oktober 2016

³⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009, Hlm : 27

1.6.3 Peran Peneliti

Peran peneliti sebagai orang yang meneliti secara langsung terhadap realitas atau fakta yang ada di lapangan terkait dengan kajian penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi serta data-data yang valid dan terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan dalam proses pengumpulan data. Peran peneliti meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.³⁶

Alasan peneliti melakukan penelitian di sana adalah peneliti merupakan Guru PKM di SMA 109 Jakarta. Posisi penulis sebagai guru PKM tentunya menjadi salah satu faktor yang memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi guna menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengenal baik lingkungan SMA 109 Jakarta, mulai dari guru hingga masyarakat sekitar lingkungan sekolah sehingga mempermudah mencari data untuk penelitian.

Keterbatasan yang dimiliki penulis baik secara teknis maupun dalam hal pengetahuan, menjadikan Tayangan sinetron dalam mempengaruhi standar memilih pasangan bagi remaja yang menjadi tema penelitian ini mungkin saja lebih mendalam dari apa yang telah penulis kemukakan. Ruang lingkup penelitian yang hanya terbatas pada beberapa siswa/i yang bisa diwawancarai dan dapat menjadi gambaran

³⁶ John W. Creswell, 2010, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm : 256.

fenomena sosial dalam masyarakat. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan tema yang dikemukakan penulis dapat menjadi penelitian dalam skala yang lebih besar.

Kenyataannya di penelitian ini, peneliti memiliki peran dalam mencari informasi dalam jumlah banyak serta harus membatasi diri dengan subjek penelitian. Melakukan wawancara dengan orang-orang yang menjadi informan penelitian, dan juga informan kunci dalam penelitian. Secara umum peneliti melakukan beberapa langkah kerja, yaitu merencanakan penelitian, melakukan penelitian, serta mempresentasikan hasil penelitian.

1.6.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA 109 Jakarta. SMA 109 Jakarta beralamat di Jl. Gardu Srengseng Sawah No 31, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan peneliti karena di SMA tersebut terdapat beberapa siswa/i yang memiliki standar memilih pasangan setelah menonton tayangan sinetron tersebut. Adanya hal tersebut di kalangan SMA ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan Februari sampai dengan Desember. Waktu penelitian dari tanggal 17 Mei 2016 sampai 20 Desember 2016.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian metodologi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi data yang mendalam mengenai “Tayangan Sinetron Dalam Membentuk Perilaku Memilih Pacar Bagi Remaja”. Dalam mengumpulkan data, terdapat dua jenis data yang didapatkan peneliti dalam memahami penelitiannya ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber yang atas dipercaya, yaitu terdiri wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung didapatkan oleh sumbernya oleh peneliti, yaitu berupa dokumen-dokumen pendukung. Peneliti mendahulukan data primer sebagai pertimbangan utama dalam menentukan hasil akhir penelitian.

1.6.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau sebuah keterangan langsung yang diperoleh sebelumnya dari beberapa informan. Wawancara dilakukan kepada 7 narasumber yang berada di SMA 109 Jakarta. Peneliti mewawancarai remaja di SMA 109 Jakarta menanyakan apa saja yang disukai dari sinetron ? bagaimana remaja memilih pacarnya ? adakah kaitanya dengan sinetron ? dan peneliti menemukan hasil bahwa remaja dibentuk perilakunya oleh tayangan sinetron dalam memilih pacar.

1.6.5.2 Observasi

Selain melalui wawancara mendalam, data primer didapatkan melalui observasi. Observasi digunakan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku dan

Remaja di SMA 109 Jakarta memakai pakaian yang sama dikenakan oleh pemeran dalam sinetron sinetron, sekarang ini remaja tujuan kesekolah itu bergaya dengan pakaian masa kini sesuai dengan yang ada ditayangkan sinetron. Perilaku remajanya didalam sekolahan dalam menentukan tipe seperti apa yang di inginkan oleh remaja dijadikan sebagai pacar.

1.6.5.3 Studi Dokumen

Dokumen merupakan salah satu bentuk pengumpulan data sekunder, yang berarti data tersebut tidak menjadi acuan utama dalam menentukan hasil penelitian. Karena data sekunder tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti dari sumbernya. Seperti Peter L. Berger Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial, Burhan Bungin Konstruksi Sosial Media Massa : kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann, Jakarta, Yusuf Syamsu Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja dan sebagainya. Selain itu juga terdapat jurnal-jurnal dan skripsi yang sejenis seperti penelitian ini. Data sekunder diambil dari studi pustaka seperti buku, surat kabar, literatur, jurnal, internet, foto-foto dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1.6.6 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks

studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi diharapkan dapat dilakukan *re-check* temuan dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori. Triangulasi ini berfungsi mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif.³⁷

Peneliti menerapkan triangulasi agar mendapat keabsahan data yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian menggunakan triangulasi data yang pertama yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Peneliti melakukan pengecekan terhadap Dr. T. Titi Widaningsih, Dra, M.Si yang dahulu menjadi dosen mata kuliah sosiologi komunikasi dan sekarang menjadi Dekan Fikom Usahid Jakarta. Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti, maka peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan fakta yang ada di lapangan. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar efek sinetron, pengaruh sinetron terhadap remaja, siklus dari tayangan sinetron tersebut, dan lain sebagainya yang menyangkut tayangan sinetron.

³⁷ Lexy J. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2004, hlm. 330-331

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian ini dikategorikan dalam 5 bab pembahasan yaitu satu bab pendahuluan, dua bab berupa hasil temuan, satu bab analisa, dan satu bab untuk penutup.

Bab I penulisan ini berisikan latar belakang penulisan yang sedang dilaksanakan hingga dirumuskan beberapa permasalahan yang tersusun dalam pertanyaan-pertanyaan utama penelitian. Untuk mempertegas penelitian, peneliti memaparkan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menggunakan tinjauan pustaka sejenis sebagai literatur dalam penelitian ini. Dalam merefleksikan penelitian secara sosiologis, peneliti menggunakan kerangka konseptual sebagai pisau analisis peneliti. Selanjutnya, peneliti menentukan metodologi yang dipakai serta menjalankan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan.

Bab II berisikan setting sosial SMA 109 Jakarta. Pada bab ini penulis akan menjelaskan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian mulai dari kondisi lingkungan, kondisi fisik, kondisi guru, serta kondisi siswa di SMA 109 Jakarta. Kemudian peneliti juga akan membahas tentang profil siswa yang dijadikan sebagai informan.

Bab III peneliti akan membahas tayangan sinetron membentuk perilaku memilih pacar bagi remaja di SMA Negeri 109 Jakarta. Pada bagian ini akan dijadikan beberapa sub bab dalam pembahasan untuk membahas beberapa permasalahan.

Bab IV berisikan konseptualisasi dari temuan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya yaitu analisis mengenai Tayangan sinetron dalam membentuk perilaku memilih pasangan bagi remaja.

Bab V merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diambil dari hasil analisa data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

SETTING LOKASI REMAJA DI SMA 109 JAKARTA SELATAN

1.1 Pengantar

Bab II ini akan membahas mengenai gambaran umum SMAN 109 Jakarta. Gambaran umum disini yaitu profil sekolah yang terdiri dari letak sekolah, masa kepemimpinan, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, kondisi siswa dan guru serta karyawan, sarana dan prasarana sekolah.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian skripsi yaitu SMA Negeri 109 Jakarta, yang dimana SMA Negeri 109 Jakarta ini berlokasi di Jl. Gardu No.31 Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Kode Pos. 12640. SMAN 109 terdaftar dengan status Negeri yang memiliki NSS 301016301004 dan NPSN 20102219. Sekolah ini juga terdaftar dengan Nomor Induk Sekolah 30004 dengan akreditasi A. Untuk menghubungi SMAN 109, dapat menghubungi Telepon dan Fax di nomor (021-7271116). Jika ingin mengetahui informasi mengenai SMAN 109 juga dapat diakses melalui website yaitu <http://www.sman109jkt.sch.id> atau melalui email di sman.cix@gmail.com

Selanjutnya membahas tentang program kurikulum SMAN 109 Jakarta. Setelah itu membahas program OSIS dan Ekstrakurikuler yang ada di SMAN 109 Jakarta. Sejak SMAN 109 Jakarta didirikan, banyak sekali perubahan yang ada didalamnya. Mulai dari perubahan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum,

tenaga pengajar maupun siswanya. Selain perubahan tersebut, ada juga perubahan dalam bidang akademik maupun non akademik. Semua akan dibahas dalam Dinamika Sosial SMAN 109 Jakarta.

1.2 Deskripsi SMA Negeri 109 Jakarta

2.1 Visi dan Misi SMA Negeri 109 Jakarta

SMA Negeri 109 Jakarta memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa atau peserta didiknya. Visi menggambarkan tujuan atau kondisi dimasa depan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut sedangkan misi merupakan suatu impian atau cita-cita dari sekolah.

Adapun visi dan misi yang diemban oleh SMA Negeri 109 Jakarta sebagai sekolah menengah atas negeri yang ada di Indonesia. Isi dari visi yang dimiliki oleh SMA Negeri 109 Jakarta adalah Terwujudnya insan unggul yang taqwa, cerdas, terampil dan penuh pengabdian.

Adapun Misi yang dimiliki SMA Negeri 109 Jakarta ada empat poin. Poin yang pertama adalah Membina kesadaran beragama dengan penuh pengabdian. Kedua, Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan demokratis. Ketiga, Menerapkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. dan keempat, Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan, dengan adanya visi dan misi yang telah dibuat oleh SMA Negeri 109 Jakarta,

diharapkan apa yang menjadi visi dan misi tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

2.2 Profil Informan

2.2.1 Profil Abdul Halim

Informan ini bernama Abdul Halim berumur 16 tahun, dan pekerjaan orang tuanya ayah adalah wiraswasta dan ibu ibu rumah tangga. Alim memiliki 5 anggota keluarga, yang terdiri dari Orang tua dan alim anak ke 2 dari 3 bersaudara. Abdul halim berada di kelas X IIS 1. Sudah berpacaran sebanyak 4 kali. Menonton sinetron mermaid in love, jam menonton tv sekitar 19:00 sampai 21:00 WIB. Abdul halim juga mempunyai TV sendiri dikamarnya. Sampai data ini dikumpulkan halim sudah memiliki pacar.

Gambar 2.1

Abdul Halim



Sumber : Dokumentasi penelitian 14 Oktober 2016

2.2.2 Profil Angga Randila

Informan ini bernama Angga Randila berumur 16 tahun, dan pekerjaan orang tua ayah pegawai swasta dan ibu guru SD. Angga memiliki 4 anggota keluarga yang terdiri dari Orang tua dan angga anak ke 2 dari 2 bersaudara. Angga berada di kelas X IIS 3. Sudah berpacaran sebanyak 5 kali. Menonton sinetron mermaid in love dan anak jalanan, jam menonton tv sekitar 17:00 sampai 20:00 WIB. Angga juga mempunyai TV sendiri dikamarnya. Sampai data ini dikumpulkan Angga belum memiliki pacar.

Gambar 2.2

Angga Randila



Sumber : Dokumentasi penelitian 14 Oktober 2016

2.2.3 Profil Alika Jantia C

Informan ini bernama Alika Jantia C berumur 15 tahun, dan pekerjaan orang tua ayah PNS dan PNS. Alika memiliki 5 anggota keluarga yang terdiri dari Orang tua dan alika anak ke 3 dari 3 bersaudara. Alika berada di kelas X IIS 3. Sudah berpacaran sebanyak 3 kali. Menonton sinetron mermaid in love, drama korea, Pink Angel dan Anak jalanandan jam menonton tv sekitar 18:30 sampai 21:00 WIB. Sampai data ini dikumpulkan Alika sudah memiliki pacar.

Gambar 2.3

Alika Jantia



Sumber : Dokumentasi penelitian 14 Oktober 2016

2.2.4 Profil Desy

Informan ini bernama Desy berumur 15 tahun, dan pekerjaan orang tua ayah Karyawan swasta dan wiraswasta. Desy memiliki 3 anggota keluarga yang terdiri dari Orang tua dan alika anak ke 1 dari 1 bersaudara. Desy berada di kelas X IIS 2. Sudah berpacaran sebanyak 2 kali. Menonton sinetron mermaid in love, TOP, Pink Angel dan Anak jalanan, jam menonton tv sekitar 16:30 sampai 20:00 WIB. Desy juga mempunyai TV sendiri dikamarnya. Sampai data ini dikumpulkan Desy belum memiliki pacar.

Gambar 2.4

Desy



Sumber : Dokumentasi penelitian 14 Oktober 2016

2.2.5 Profil Donna Sylvia

Informan ini bernama Donna Sylvia berumur 16 tahun, dan pekerjaan orang tua ayah Karyawan swasta dan ibu rumah tangga. Desy memiliki 4 anggota keluarga yang terdiri dari Orang tua dan dua anak ke 1 dari 2 bersaudara. Donna berada di kelas X IIS 3. Sudah berpacaran sebanyak 3 kali. Menonton sinetron mermaid in love dan Anak jalanan, jam menonton tv sekitar 18:30 sampai 21:30 WIB. Donna mempunyai TV sendiri dikamarnya. Sampai data ini dikumpulkan Donna sudah memiliki pacar.

Gambar 2.5

Donna Sylvia



Sumber : Dokumentasi penelitian 14 Oktober 2016

2.2.6 Profil Nabilla Vista

Informan ini bernama Nabilla Vista berumur 15 tahun, dan pekerjaan orang tua ayah PNS dan ibu rumah tangga. Nabila memiliki 6 anggota keluarga yang terdiri dari Orang tua dan nabila anak ke 3 dari 4 bersaudara. Nabila berada di kelas X IIS 1. Sudah berpacaran sebanyak 2 kali. Menonton sinetron mermaid in love, Anugerah cinta, Pink Angel dan Anak jalanan, jam menonton tv sekitar 19:00 sampai 22:00 WIB. Nabila mempunyai TV sendiri dikamarnya. Sampai data ini dikumpulkan Nabilla belum memiliki pacar.

Gambar 2.6

Nabilla Vista



Sumber : Dokumentasi penelitian 14 Oktober 2016

2.2.7 Profil Natasha Putri

Informan ini bernama Putri berumur 16 tahun, dan pekerjaan orang tua ayah Wiraswasta dan wiraswasta. Nabila memiliki 4 anggota keluarga yang terdiri dari Orang tua dan putri anak ke 2 dari 2 bersaudara. Putri berada di kelas X IIS 3. Sudah berpacaran sebanyak 1 kali. Menonton sinetron mermaid in love, drama korea, Pink Angel dan Anak jalanan, jam menonton tv sekitar 18:30 sampai 21:00 WIB. Sampai data ini dikumpulkan Putri belum memiliki pacar.

Gambar 2.7

Natasha Putri



Sumber : Dokumentasi penelitian 14 Oktober 2016

2.3 Rangkuman

Sekolah yang menjadi tempat penelitian skripsi yaitu SMA Negeri 109 Jakarta, yang dimana SMA Negeri 109 Jakarta ini berlokasi di Jl. Gardu No.31 Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Kode Pos. 12640. SMAN 109 terdaftar dengan status Negeri. SMA 109 Jakarta Selatan ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian mengenai perilaku remaja memilih pacar berdasarkan tayangan yang dikonsumsinya, yaitu tayangan sinetron.

Tayangan sinetron yang biasa para remaja tonton adalah Anak Jalanan dan Mermaid In Love, sinetron tersebut mempunyai tema percintaan remaja yang dibumbui adegan-adegan romantis yang dilakukan pemeranya. Remaja dalam sehari bisa menonton sinetron selama kurang lebih 5 jam, dengan jangka waktu tersebut dan menontonnya hampir setiap hari, apa yang disampaikan oleh sinetron akan dengan mudah diserap oleh remaja, remaja dibentuk perilakunya dalam hal memilih pacar berdasarkan tayangan sinetron, karena didalam tayangan sinetron ini terdapat pemeran yang ganteng dan cantik, adegan-adegan romantis, gaya berpakaian dan gaya rambut masa kini yang terdapat didalam sinetron. Selain memilih pacar berdasarkan ciri-ciri diatas, mereka juga bersekolah sekarang bukan untuk belajar melainkan bergaya.

BAB III

TAYANGAN SINETRON MEMBENTUK PERILAKU MEMILIH PACAR BAGI REMAJA di SMAN 109 JAKARTA SELATAN

3.1 Pengantar

Kemampuan televisi dalam menarik perhatian masih menunjukkan bahwa media tersebut adalah media yang menguasai jarak secara geografis dan sosiologis. Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang cukup kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audiovisual televisi telah menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Terlepas dari pengaruh positif atau pengaruh negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat. Masyarakat kini semakin dimanjakan dengan beragamnya jenis program acara televisi yang dapat mereka pilih. Salah satu jenis program acara yang cukup digemari baik oleh kalangan anak muda ataupun kalangan orang tua adalah tayangan yang berupa sinetron. Sinetron menyajikan versi persepsi hubungan – hubungan sosial terkini, mengandung pesan – pesan respon terhadap perubahan persepsi dan hubungan yang terjadi didalam masyarakat.

Perkembangan sinetron televisi di Indonesia saat ini sangatlah pesat, banyaknya sinetron yang berada di televisi swasta, secara langsung menggambarkan prospek yang cerah bagi rumah produksi (*Production house*) maupun biro periklanan

yang berperan sebagai salah satu pemasok dana untuk mensponsori pembuatan dan penayangan sinetron televisi. Menjamurnya sinetron di Indonesia ini merupakan hal luar biasa, kehadiran sinetron yang merupakan salah satu bentuk aktualisasi komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari – hari.

Tayangan berupa sinetron ini sangat menarik bagi masyarakat pada umumnya, cerita sinetron ini dibuat lebih banyak bersambung dan berseri, sehingga masyarakat harus mengikuti dari awal sampai dengan akhir tayangan program tersebut untuk mengetahui cerita keseluruhannya. Hampir semua stasiun televisi yang ada di Indonesia sekarang ini menyajikan sinetron sebagai program andalannya. Memang tidak bisa disangkal bahwa sinetron itu sendiri menjadi kesukaan bagi masyarakat berbagai kelas ekonomi dan sosial. Sinetron juga didukung dengan adanya artis-artis yang ikut bermain didalam sinetron tersebut.

Sinetron sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh besar terhadap arus komunikasi yang terjadi ditengah – tengah masyarakat. Bila dilihat lebih jauh, sinetron bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan semata, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif. Sinetron mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, sinetron mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi masyarakat. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya fikir aktif, didalam sinetron penonton hanya perlu menonton saja, karena sinetron adalah sajian yang bisa langsung dinikmati. Selain dampak positif yang

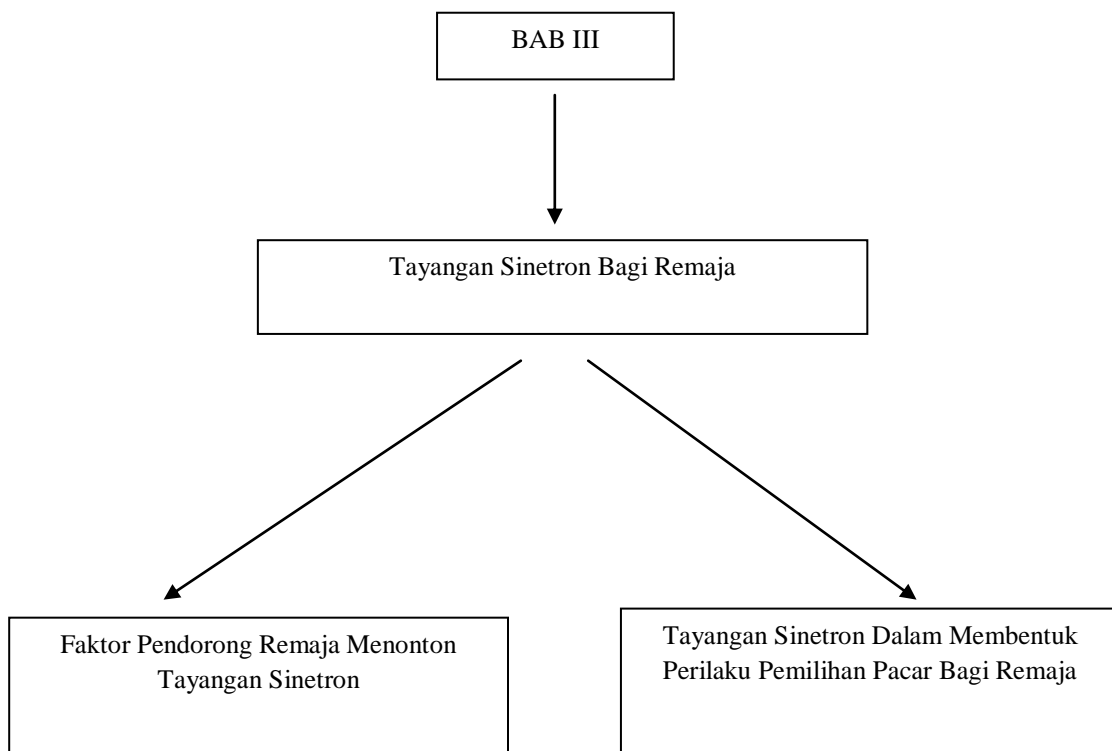
dapat diambil dari sinetron, terdapat dampak negatif didalamnya yaitu pemain sinetron yang dipilih rata – rata berasal dari golongan remaja yang berumur 12 sampai 16 tahun, sekarang ini tidak harus memiliki bakat hanya cukup ganteng dan cantik itu sudah cukup. Selain itu jenis – jenis peran yang dimainkan oleh artis remaja sering kali bertabrakan dengan norma pergaulan masyarakat dan belum sesuai dengan tingkatan psikologisnya, selanjutnya banyak alur cerita sinetron remaja yang mengambil setting remaja sekolah dengan atribut lengkap seragam sekolah, lokasi sekolah, aneka pergaulan didalam maupun diluar sekolah.

Perkembangan sinetron di Indonesia kian hari terasa memprihatinkan, bukan saja menampilkan jalan cerita yang kurang bagus, yang hanya itu – itu saja tema tentang percintaan remaja, perkelahian dan akhir – akhir ini balapan mobil dan motor dijalan bukan disirkuit, selain itu terkadang tidak memberikan pesan moral yang benar terhadap masyarakat. Sangat disayangkan ketika peran media yang seharusnya menjadi motivasi untuk membangun bangsa melalui pesan – pesan moral dan semangat nasionalisme, malah dibelokan oleh tayangan sinetron yang menyajikan tontonan kekerasan, percintaan remaja, hedonisme, dan gaya hidup konsumtif. Remaja saat ini sudah banyak yang mengenal apa itu pacaran, mereka juga sudah terbiasa dengan putus, nyambung dan mempunyai pacar yang baru. Tayangan sinetron yang turut berperan dalam proses pembentukan nilai – nilai dan norma yang dibentuk oleh masyarakat, dikhawatirkan dapat menimbulkan pengaruh buruk pada remaja di Indonesia, sesuai dengan tahapan perkembangan psikologisnya yang tengah

membentuk nilai – nilai anutanya. Untuk bisa lebih memahami isi dari BAB III, berikut ini adalah penjelasanya :

Skema 3.1

TAYANGAN SINETRON DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU REMAJA



Sumber : Data Peneliti, Pada Tanggal 20 November 2016

3.2 Faktor Pendukung Remaja Menonton Tayangan Sinetron

Sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi tertentu kepada masyarakat. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk masyarakat yang ada didalam kehidupan sehari – hari. Begitu banyak sinetron yang menempatkan pesan moral diurutan paling belakang, yang terpenting masyarakat terhibur dan tertawa. Cerita yang tersaji didalam tayangan sinetron telah menjadi bahan diskusi atau bahan pembicaraan didalam sekolah oleh kalangan para siswi. Dan tidak jarang nilai – nilai dan norma yang terkandung didalamnya sebagai rujukan bagi penonton nya. Meskipun sinetron indonesia ini tidak memiliki gaya mereka tersendiri tetapi masih mendapatkan tempat dihati masyarakat.

Mengapa tayangan sinetron yang dibumbui oleh percintaan remaja sangat disukai ? ada beberapa faktor yang membuat tayangan tersebut disukai ?

3.2.1 Alur Cerita Sinetron

Sinetron Indonesia mempunyai alur cerita plot bercabang, atau disebut juga dengan istilah Multiplot. Yaitu konstruksi suatu cerita yang memiliki fokus cerita yang lebih lebar, tidak hanya berfokus pada satu tokoh sentral saja. Model cerita dengan plot bercabang ini memiliki beberapa tokoh utama, dengan konflik yang berbeda, hanya saja tokoh utamanya masih berkaitan dengan masing – masing konflik cerita, walaupun tidak secara langsung.

Plot bercabang ini banyak digunakan pada cerita sinetron dengan episode yang panjang, bahkan masih ditemukan di Indonesia trend sinetron striping yang ditengah jalan cerita, muncul tokoh baru dengan plot yang baru juga. Bahkan plot baru ini terus dikembangkan hingga jalan cerita dalam sinetron Indonesia tersebut semakin kompleks dan mengada – ada. Selain itu tayangan sinetron di Indonesia banyak yang menggunakan tema percintaan remaja yang membuat para remaja tertarik untuk menonton tayangan sinetron tersebut. Berikut penuturan dari kutipan wawancara dengan Nabila Vista siswi kelas X IIS 1 :

“kalo saya si pak suka nonton sinetron karena ceritanya tentang percintaan, jadi sama gitu kaya yang saya rasain sekarang ini pak, kisah cintanya hehe, yang saya tonton si pak seperti mermaid in love sama anak jalanan, anugerah cinta, pink angel pak, ”³⁸

Gambar 3.1
Adegan Romantis



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:35 WIB

Penuturan yang disampaikan Nabila Vista, tayangan sinetron banyak ditonton dan disukai oleh para remaja dikarenakan alur cerita yang bertema kan percintaan remaja, cocok dengan mereka yang sudah mulai mengetahui lawan jenisnya. Didalam

³⁸ Hasil wawancara dengan Nabila Vista 19 Mei 2016

tayangan sinetron juga banyak sekali adegan – adegan percintaan, seperti seorang siswi yang populer mengejar cinta siswa yang populer juga disekolah tersebut, tetapi siswa tersebut tidak menerima cinta dia dan justru malah jatuh cinta terhadap siswi yang dicitrakan culun disekolah tersebut.

“Kalo saya si ya pak suka nonton sinetron karena ceritanya melankolis banget dan bikin ketagihan, walaupun begitu-begitu aja tapi suka sama cerita yang happy ending, acara yang ditonton si pak mermaid inlove, drama korea, pink angel sama anak jalanan pak, alur ceritanya yang panjang engga bisa ditebak, kadang kebanyakan episodenya bosenin si pak”³⁹

Dikehidupan nyata ini sejatinya banyak yang sama kisahnya dengan sinetron seperti perselingkuhan, perkelahian dikarenakan perempuan, individu yang memiliki harta kekayaan naksir dengan perempuan yang cantik tapi tidak memiliki harta, begitupun sebaliknya, dan juga adanya akhir yang bahagia bagi tokoh utama membuat remaja merasa terwakili kisah hidupnya.

Tema – tema seperti percintaan yang ditayangkan sinetron memang menjadi primadona bagi para remaja dikarenakan sesuai dengan apa yang sedang mereka rasakan saat ini, yaitu mulai menyukai lawan jenis mereka dan mulai tertarik untuk menjalin suatu hubungan yang serius. Lokasi yang dijadikan setting lokasi dalam sinetron bertemakan percintaan adalah sekolah, karena remaja yang menonton tayangan sinetron tersebut biasanya masih duduk dibangku sekolah atau bisa dibilang SMP atau SMA.

³⁹ Hasil wawancara Alike 17 oktober 2016

Stasiun televisi nasional RCTI yakni sinetron Anak Jalanan yang diproduksi oleh SinemArt ini menceritakan tentang adegan balap motor, serta kehidupan anak SMA yang diperankan oleh Stefan William sebagai Boy, dan Natasha Wilona sebagai Reva dimana keduanya menjadi bintang utama dalam sinetron tersebut. Sinetron anak jalanan tayang jam 17 : 45 WIB sampai 19 : 30 WIB di RCTI.

Cerita sinetron anak jalanan yang mengambil kisah anak SMA ini menjadi kontroversi karena adegan-adegannya yang kerap sekali menayangkan balap motor, *freestyle* motor, perkelahian, pengeroyokan, gaya berpacaran yang menampilkan menjalin hubungan diluar batas kenormalan dalam adat budaya timur, dan lain.

Sinetron baru mulai bermunculan menghiasi layar kaca. Salah satunya adalah sinetron berjudul Mermaid in Love. Sinetron ini merupakan sebuah sinetron remaja yang ditayangkan di SCTV. Mermaid in Love diproduksi oleh Mega Kreasi Films. Sinetron yang menggunakan lagu berjudul Sayang milik Shae sebagai soundtracknya ini, menceritakan tentang Ariel yaitu putri duyung yang tinggal jauh di dasar laut. Ariel termasuk salah satu putri duyung yang tak bisa diam dan selalu ingin mencari kehidupan baru.

Uniknya, ia sangat suka membawa-bawa ponsel yang dikalungkan di lehernya. Hal ini karena memang Ariel tak pernah lepas dari gadgetnya. Dirinya iri dengan kehidupan manusia di darat yang selalu memposting makanan di media sosial. Ariel sendiri sangat terobsesi pada kehidupan manusia biasa. Ia juga menyukai seorang cowok yang kerap datang ke pantai tempat Ariel tinggal. Ia merasa bosan

karena di tempat tinggalnya hanya ada perempuan, sedangkan ia mendambakan pria ganteng.

Tayangan sinetron-sinetron yang saat ini sedang tayang biasanya, para siswinya memakai rok mini 10-15 cm di atas lutut, memakai baju ketat, rambut berwarna, make up tebal, dan tidak dilarang memakai perhiasan berlebihan. Dan bagi para siswanya, rambut gondrong berwarna dengan gaya rambut masa kini, gelang dan rantai bergelantungan di banyak tempat, mereka juga mempunyai kendaraan pribadi, atau sopir pribadi yang siap mengantar kemana-mana yang mereka mau.

Pemain dalam tayangan sinetron memiliki handphone canggih terbaru yang menjadi teman berkomunikasi mereka. Ini tidak berpengaruh terhadap narasumber yang peneliti teliti, karena mereka merasa bukan diri mereka dan tidak menjadi diri mereka. Mereka hanya tertarik dengan alur ceritanya dan tidak terlalu menghiraukan hal – hal tersebut. Ironisnya sineas indonesia seakan kurang percaya diri dengan dirinya sendiri bila berkarya tanpa tema percintaan. Akibatnya banyak karya anak bangsa ini dihiasi dengan tema percintaan.

Sinetron ini biasanya bercerita tentang kehidupan sehari – hari yang penuh dengan konflik dan sering dibumbui dengan adegan – adegan romantis dan berperilaku kasar, seperti mengejek secara verbal, melakukan penindasan serta intimidasi diantara para pemain. Namun pada umumnya, tayangan seperti inilah yang laris manis dikonsumsi oleh sebagian remaja. Penyajian cerita sinetron juga dilakukan dalam beberapa episode ini yang membuat para remaja setiap harinya terus

menantikan acara sinetron tersebut. Ditambah lagi dengan memberikan cerita yang dapat menciptakan rasa penasaran di tiap bagian akhirnya seakan - akan cerita tersebut bersambung dan bagian selanjutnya ada di episode berikutnya.

Berikut penuturan kutipan wawancara dari Donna Sylvia kelas X IIS 3 :

“ Seneng nonton sinetron si karna ceritanya ka yang diakhir bagian episode suka bikin gemes, gue dibikin penasaran sama ceritanya, ada adegan yang kepotong terus disambung lagi episode berikutnya, tulisan bersambung itu loh bikin kesel “⁴⁰

Gambar 3.2
Adegan romantis



Sumber : Website Bintang.com Diakses 24 Desember 20:37 WIB

Penuturan yang disampaikan oleh Donna Sylvia penyajian cerita sinetron yang bertemakan percintaan yang dilakukan dalam beberapa episodanya membuat para remaja terus menantikan setiap harinya acara sinetron tersebut. Ditambah lagi dengan memberikan cerita yang dapat menciptakan rasa penasaran bagi penontonya di setiap bagian akhir sinetron seakan – akan cerita tersebut seperti bersambung, dan bagian selanjutnya ada di episode berikutnya.

⁴⁰ Hasil wawancara Donna Sylvia 25 Mei 2016

3.2.2 Pemain – Pemain Sinetron Yang Ganteng Dan Cantik

Bekerja merupakan kodrat manusia, sebagai kewajiban dasar, manusia dikatakan mempunyai martabat apabila dia mampu bekerja dengan keras. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh hak dan memilih segala apa yang diinginkannya. Salah satu profesi yang ada di Indonesia ini adalah artis, artis adalah istilah subjektif yang merujuk pada seseorang yang kreatif, atau inovatif, atau mahir dalam bidang seni. Penggunaan yang paling sering adalah untuk menyebut orang – orang yang menciptakan karya seni, seperti lukisan, patung, seni peran, seni tari, sastra, film dan musik. Artis menggunakan imajinasi dan bakatnya untuk menciptakan karya dengan nilai estetikanya. Artis atau pemain yang berada didalam sinetron memiliki wajah yang ganteng dan juga cantik.

“Seneng banget si ka ngeliat Stefan William yang jadi boy di anak jalanan, mukanya itu loh ka ganteng banget blasteran gitu, aku emang suka ngeliat dia semenjak di ftv haha emang ngefans si ka pengen ngeliat aktingnya,”⁴¹

Gambar 3.3
Boy dan Reva



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:38 WIB

Berdasarkan penuturan putri, bagi dia bisa melihat akting dan wajah ganteng Stefan William sudah sangat menghibur, dengan wajah yang blasteran dan akting yang

⁴¹ Hasil wawancara putri 17 oktober 2016

baik di sinetron anak jalanan dapat memukau hati para penontonya yang mayoritas adalah perempuan. Hal ini yang menjadi salah satu modal yang dimiliki sinetron untuk menarik perhatian dari para penonton, seperti di ibaratkan sayur tanpa garam jika sinetron tidak ada pemain yang ganteng dan cantik.

Berikut penuturan dari kutipan wawancara dengan Donna Sylvia siswi kelas X IIS 3

“kalo gue si ka suka sama sinetron selain karena alur ceritanya yang isinya percintaan gitu, selain itu pemain – pemainnya kece – kece ka, ganteng – ganteng hehe, jadi seger nontonya pas engga ada kerjaan ngeliat begitu jadi melek mata haha . biasanya yang badanya atletis, keliatan lebih macho ka, cowo gue yang sekarang badanya atletis ka kaya artis sinetron tapi mukanya engga haha”⁴²

Gambar 3.4
Pemeran Ganteng



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:35 WIB

Berdasarkan penuturan Donna Sylvia dapat dipaparkan bahwa para remaja tertarik menonton tayangan televisi dikarenakan pemain – pemain yang berwajah ganteng, bertubuh atletis yang memiliki daya tarik sehingga siswi - siswi mengidolakan mereka. Dengan wajah blasteran indo mereka mulai ramai memasuki dunia sinetron. Mereka dengan cepat memikat para penontonya, banyak dari mereka hanya bermodalkan wajah ganteng atau cantik tapi kurang akan kemampuan dalam berakting didepan

⁴² Hasil wawancara oleh Donna Sylvia , pada tanggal 25 mei 2016

kamera. Didalam tayangan sinetron juga mempertontonkan mereka yang cantik mengintimidasi mereka yang culun atau kuper (kurang pergaulan). Berikut kutipan wawancara dari Abdul Halim Siswa X IIS 1 :

“ kalo gue si bang suka nonton sinetron gara – gara cewe – cewenya cantik – cantik bang, pengen punya cewe tipenya kaya dia bang haha, kalo gue mah nonton Cuma pengen ngeliat cewenya doang bang, gue suka yang baik – baik gitu bang adem kaya amanda manopo di mermaid in love bang enak diliatnye wkwk”⁴³

Gambar 3.5
Amanda Manopo Pemeran Protagonis



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:40 WIB

Penuturan Abdul Halim dapat dipaparkan bahwa para remaja laki – laki yang menonton tayangan televisi melihat paras cantik pemain sinetron, ada sesuatu dari wajahnya yang sangat disukai oleh para remaja laki – laki, selain dari wajahnya yang cantik dari peran yang dia perankan didalam tayangan sinetron tersebut juga membuat hati para penontonya menjadi meleleh, yang mempunyai peran protagonis disinetron yang dia suka menjadi daya tarik tersendiri sehingga para penontonya yang setia akan tetap menonton sinetron tersebut selama masih ada pemain yang cantik seperti dimermaid in love yang mempunyai perilaku yang baik hati seperti amanda manopo atau

⁴³ Hasil wawancara dari Abdul Halim pada 19 Mei 2016

memainkan peran protagonis. Berbeda dengan Abdul Halim, siswa bernama Angga Randila menyukai pemain yang memainkan peran antagonis, menurut dia kalau lagi marah kelihatan semakin cantik. Berikut penuturan dari Angga :

“Kalo gue si bang suka sama yang muka nya galak, cantiknya keluar auranya haha, rambutnya hitam panjang bang gue suka”⁴⁴

Gambar 3.6
Rebbeca pemeran Antagonis



Sumber : Website Google.co.id Gambar Diakses 24 Desember 20:35 WIB

3.2.3 Setting Lokasi Pengambilan Gambar

Sinetron di Indonesia memang mempunyai pencinta yang fanatik, dari orang tua, dewasa, remaja dan juga anak – anak, hiburan ini memang mempunyai daya tarik bagi masyarakat menengah kebawah. Acara sinetron tersebut jadi langganan dan menjadi bahan pembicaraan mereka yang memiliki rating tinggi dan memiliki pemain yang ganteng dan cantik, Kalau dilihat lebih dalam lagi, tayangan sinetron indonesia sebenarnya memiliki potensi untuk menjadi tontonan yang menarik dan juga bermutu. Sinetron ini memiliki ruang yang cukup mudah dijangkau penontonya. Mereka tak perlu membayar tiket, tidak perlu pergi jauh – jauh ke gedung bioskop, dan hanya membutuhkan seperangkat televisi beserta antenanya.

⁴⁴ Hasil wawancara dari angga pada 19 mei 2016

Sinetron memang melekat dengan kalangan menengah kebawah. Walau tak menutup kemungkinan disukai oleh kalangan menengah atas. Sinetron punya peran bagi terbentuknya sikap dan pola pikir masyarakat. Contohnya saja baik dari gaya berpakaian, gaya yang konsumtif, hingga gaya pemain sinetron tersebut. Setting lokasi yang biasanya dipakai oleh rumah produksi yang mengambil tema percintaan biasanya menggunakan sekolah – sekolah di Jakarta. Tempat, waktu suasana yang terdapat dalam cerita, sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya suatu adegan. Setting lokasi yang berada dilingkungan sekolah semakin membuat menarik perhatian bagi penontonya khususnya para remaja, karena sesuai dengan kegiatan yang sedang mereka lakukan, dan juga menambah kesan yang sesuai dengan alur cerita dan tema dari sinetron tersebut.

Berikut adalah kutipan wawancara dari Nabila Vista Kelas 10 IIS 1 :

“ Setting lokasinya si pak yang sesuai banget sama gue, karena pemainnya yang masih SMA cocok sama lokasinya yang syutingnya juga di sekolahan kaya dimermalink in love yang settinganya tempatnya sekolah pak”⁴⁵

Gambar 3.7
Pengambilan Shooting Di sekolah



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:43 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara Nabila Vista 19 mei 2016

Berdasarkan penuturan dari Nabila Vista, setting lokasi dari pembuatan sinetron tersebut yang berada di sekolah membuat kesan cocok untuk tema dan juga alur cerita dari sinetron tersebut yang mengedepankan percintaan para pemainnya, walaupun didalam pembuatan sinetron tersebut jarang sekali muncul adegan pemainnya sedang melakukan kegiatan pembelajaran dan lebih banyak disorot adalah kegiatan diluar pembelajaran.

“Lokasinya kan pak biasanya disekolah ya kan, terus pacaran mulu kerjanya, kayanya kaga ada belajar-belajarnya pak, disekolah udahan stres belajar masa dirumah pas nonton sinetron belajar juga, pengenya yang menghibur si pak kaya percintaan disekolah kaya *mermaid in love*”⁴⁶

Penuturan diatas menurut Desy, disekolah para remaja sudah stres dengan proses belajar, maka remaja menginginkan sesuatu yang sifatnya menghibur seperti sinetron percintaan remaja disekolah seperti *Mermaid in love*, dan untuk remaja yang sedang mengalami jatuh cinta lebih menarik melihatnya dikarenakan setting lokasi yang berada di sekolah.

Berbeda lagi dengan Alika yang menyukai sinetron yang setting lokasinya berbeda-beda khususnya yang berkaitan dengan pantai. Berikut hasil wawancaranya :

“ Kalo saya si ka sukanya yang campur-campur setting lokasinya, ada yang di mall, sekolah, cafe dan paling suka lagi yang alam, khususnya si pantai ka, selain suka nonton my trip, sinetron mermaid in love kan ada setting lokasinya yang dipantai ka jadi adem aja ngeliatnya dan juga lebih fresh aja, sama dikampus juga kaya sinetron anak jalanan ka”⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara Desy 17 oktober 2016

⁴⁷ Hasil wawancara Alika 17 oktober 2016

Gambar 3.8
Pengambilan Gambar di Lokasi Pantai



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:20 WIB

3.2.4 Tayang Prime Time dan Tidak Ada Acara Lain

Prime time dalam industri pertelevisian yang merujuk pada waktu utama dimana tayangan di televisi memiliki jumlah penonton terbanyak. Di Indonesia prime time berkisar antara 18:00 WIB sampai 22:00 WIB, yaitu saat dimana seluruh anggota keluarga memungkinkan untuk berkumpul bersama sambil menonton acara televisi, karena merupakan waktu utama, para saluran televisi di Indonesia berlomba-lomba menayangkan program unggulannya tergantung dari rating yang tinggi. Berikut adalah kutipan wawancara dari Desy X IIS 2 :

“Biasanya si ka aku mulai nonton tv itu dari jam 5an sampai jam 9 si, ya nontonya sinetron anak jalanan atau engga mermaid in love, kadang ganti ke channel lain kalo lagi iklan ka, kalo gue si ka nonton dari jam 16:30 sampe 20:00 ka”⁴⁸

Penuturan desy diatas membuktikan bahwa jam tayang prime time itu dapat mempengaruhi seseorang menonton sinetron, karena RCTI dan SCTV dari jam 6 sampai dengan jam 10 menayangkan sinetron andalan mereka, Anak jalanan dari RCTI dan Mermaid in Love dari SCTV salah satu sinetron kegemaran para remaja.

⁴⁸ Hasil wawancara Desy 14 Oktober 2016

Desy menonton televisi kurang lebih 3 setengah jam lamanya, desy juga memiliki televisi dikamarnya sendiri.

“Kalo gue bang nonton sinetron emang engga ada acara lain lagi aja yang ditonton haha, sambil maen hape maenya, chat-chatan sama gebetan wkwk, bosan ngeliat orang korupsi, pilkada, sama kasus kopi jessica bang haha jadinya gue nonton sinetron yang cewenya cakep-cakep, kalo gue si bang nonton jam 19:00 sampe jam 21:00 kadang sampe ketiduran juga”⁴⁹

Berdasarkan penuturan Alim, dengan tidak adanya acaranya yang menarik di jam prime time dapat membuat remaja menonton sinetron yang notabenehnya lebih menarik karena disuguhkan dengan kecantikan dan ketampanan para pemainnya. Abdul halim menonton televisi sekitar 2 jam lamanya atau bisa lebih sampai dia terlelap tidur, Halim juga mempunyai tv sendiri dirumahnya, acara sinetron yang sering dilihat olehnya adalah mermaid in love. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Angga. Berikut penuturan hasil kutipan wawancaranya :

“ gue nonton sinetron karena engga ada acara lain bang, Cuma sekilas aja si nontonya sambil liat yang cantik-cantik bang haha, nonton tv biasanya dari gue pulang sekolah bang sampe jam 22:00an bang”⁵⁰

Berdasarkan penuturan angga, dia menonton sinetron dikarenakan tidak ada acara yang menarik baginya, dia menonton sinetron hanya melihat yang cantik saja, angga menonton televisi dari dia pulang sekolah sampai jam 22:00an, angga mempunyai televisi dikamarnya sendiri, acara sinetron yang sering dilihat olehnya adalah mermaid in love dan anak jalanan. Donna sylvia mengemukakan sebagai berikut :

⁴⁹ Hasil wawancara Alim 14 Oktober 2016

⁵⁰ Hasil wawancara Angga Randila 19 Mei 2016

“ kalo saya si pak nonton sinetron abis maghrib sampe ngantuk aja pak, kadang gonta ganti acaranya sambil mainan hape pak, main sosial media sekalian nonton yang ganteng, acara yang gue tonton biasanya pak mermaid in love, pop corn, sama anak jalanan pak”⁵¹

Berdasarkan penuturan dona, dia menonton sinetron sehabis maghrib sampai mengantuk dan tidur, dalam menonton sinetron dia memainkan sosial media dihandphonenya, acara yang ditonton oleh dona adalah mermaid in love, pop corn, dan anak jalanan. Berikut penuturan Nabila :

“ saya menonton sinetron sambil belajar pak sedikit-sedikit, sekalian hiburan buat saya pak, biasanya saya malem pak nontonya, kalo sore tidur dulu sebentar, sekitaran jam 19:00 sampai 22:00 pak, acara sinetron yang ditonton ya mermaid in love, anugerah cinta, pink angel dan anak jalanan pak”⁵²

Berdasarkan penuturan Nabila, dia menonton sinetron sambil belajar sedikit-sedikit materi apa yang diajarkan besok, sinetron adalah teman dia sambil belajar yang bisa menghibur dia, nabila menonton televisi sekitar 3 jam dalam sehari. Acara yang ditonton oleh nabila adalah mermaid in love, anugerah cinta, pink angel dan anak jalanan.

3.3 Perilaku Memilih Pacar Bagi Remaja

Dewasa ini banyak sekali sinetron yang mengusung tema percintaan remaja, seakan – akan sinetron jika tidak ada adegan percintaan tidak bisa disebut sinetron. Selain itu, tayangan sinetron yang bertemakan percintaan terlalu mengecilkan persoalan hidup sesungguhnya, seolah dunia ini masalah terbesarnya adalah persoalan cinta. Kemasan sinetron yang saat ini banyak beredar di televisi swasta mengambil tema percintaan remaja sebut saja POPCORN yang tayang di SCTV dan juga

⁵¹ Hasil wawancara Donna Sylvia 25 Mei 2016

⁵² Hasil wawancara Nabila Vista 19 Mei 2016

MERMAID IN LOVE yang juga tayang di SCTV, ANAK JALANAN yang ditayangkan di RCTI, PINK ANGEL yang ditayangkan RCTI, mempertontonkan kisah kasih percintaan muda – mudi yang haus akan kasih sayang dari lawan jenis. Disini sinetron seolah menjadi sahabat remaja, yang tengah mencari identitas, lepas dari standar orang tua yang memusingkan. Bahwa remaja seolah memiliki gayanya sendiri berbeda dari apa yang diajarkan oleh orang tuanya, dengan menjadi remaja yang gaul hanya cukup dengan berpakaian modis, gaya rambut masa kini, percintaan yang lebih terbuka seperti yang berada di dalam tayangan sinetron. Seorang remaja memiliki standar mereka sendiri dalam memilih pasangan mereka masing – masing, yang terpengaruh dari tayangan sinetron yang beredar sekarang ini. Berikut adalah beberapa acuan remaja memilih pasangannya :

3.3.1 Ingin Mempunyai Pacar Romantis

Untuk para laki – laki dan perempuan ingin memiliki pacar yang romantis, karena romantis itu sangatlah penting dalam suatu hubungan, dan mereka sangatlah mendambakan hal romantis apa yang sekiranya dilakukan oleh pacarnya. Hal – hal yang sangat di inginkan pacar untuk menjadi romantis adalah dengan memberikan bunga, membacakan puisi atau menyanyikan sebuah lagu romantis, bepergian berdua, dan juga dapat perlakuan yang istimewa adalah sebagian contoh hal – hal yang bersifat romantis. Seperti yang sudah disebutkan diatas, tayangan sinetron memiliki adegan – adegan romantis didalamnya khususnya dengan tema percintaan, seperti

memberikan kejutan – kejutan kecil, melontarkan kata – kata yang manis dan romantis, hal – hal seperti ini lah yang menjadi daya tarik sinetron dimata para remaja, mereka menginginkan pacar mereka melakukan seperti apa yang dilakukan didalam tayangan sinetron.

Berikut adalah kutipan wawancara dari Donna Sylvia sebagai berikut :

“pengen diberikan sesuatu yang romantis pastinya, seperti yang ada diadegan sinetron ka hehe, tapi yang wajar – wajarnya jangan yang berlebihan, pasti sangat bahagia banget kalo dikasih kejutan kecil, kaya dikasih bunga dan sebagainya ka hehe, seneng si ka sekarang punya pacar ngasih kejutan gitu, sebelum jadian juga ngasih kejutan ka”⁵³

Menurut penuturan yang telah disebutkan diatas, bahwa para remaja khususnya remaja perempuan terpengaruh akan tayangan sinetron bahwa mereka juga menginginkan hal – hal romantis yang dilakukan oleh pacar mereka masing – masing, seperti diberikan setangkai bunga dan juga diberikan kejutan – kejutan kecil.

Selanjutnya terdapat kutipan wawancara oleh Nabila Vista sebagai berikut :

”Kalo saya pengen si pak dikasih hal – hal yang romantis gitu, ya saya kan jomblo pak jadi saya tuh pengenya yang ganteng kaya pemain sinetron juga dikasih cincin ditempat romantis kaya dilombok hahaha”⁵⁴

Menurut penuturan yang telah disebutkan oleh Nabila Vista, dia mempunyai beberapa standar dalam memilih pasangan, yaitu yang berwajah ganteng dan juga dapat melakukan hal – hal yang romantis seperti liburan bersama disuatu tempat yang romantis, diberikan sebuah cincin yang melambangkan pengikat bagi suatu hubungan, mereka sangat menyukai hal – hal yang seperti tersebut. maka dari itu ada pengaruh dari tayangan sinetron dalam menentukan standar dalam memilih pacar.

⁵³ Hasil wawancara Donna Sylvia 25 Mei 2016

⁵⁴ Hasil wawancara Nabila Vista 19 Mei 2016

“Kalo gue si ka sukanya banget dibeliin coklat, apalagi coklatnya yang enak banget, sama diajak jalan ketempat yang romantis kaya disinetron ka haha, gue sebelum jadian dibeliin coklat terus ka”⁵⁵

Berdasarkan penuturan alika diatas remaja itu menginginkan pacar yang memberikan suatu hal yang dapat membuat bahagia, seperti coklat dan diajak jalan ketempat yang romantis.

3.3.2 Segi Fisik

Artis atau pemain yang berada didalam sinetron memiliki wajah yang ganteng dan juga cantik, ini menjadi salah satu modal yang dimiliki sinetron untuk menarik perhatian dari para penonton, seperti di ibaratkan sayur tanpa garam jika sinetron tidak ada pemain yang ganteng dan cantik. Para remaja tertarik menonton tayangan televisi dikarenakan pemain – pemain yang berwajah ganteng, yang memiliki daya tarik sehingga siswi - siswi mengidolakan mereka. Dengan wajah blasteran indo mereka mulai ramai memasuki dunia sinetron. Mereka dengan cepat memikat para penontonya, banyak dari mereka hanya bermodalkan wajah ganteng atau cantik tapi kurang akan kemampuan dalam berakting didepan kamera. Didalam tayangan sinetron juga mempertontonkan mereka yang cantik mengintimidasi mereka yang culun atau kuper (kurang pergaulan). Berikut penuturan dari kutipan wawancara dengan Donna Sylvia siswi kelas X IIS 3 :

“ Pengen si ka punya pacar yang mukanya itu ganteng kaya pemain sinetron ka hehe yang bule – bule gitu gue sukanya hahaha, bikin mata gue seger ka kaya stefan william haha sekarang si gue udahan punya pacar, badanya atletis kaya pemain seinetron tapi mukanya engga haha”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara Alika 17 Oktober 2016

⁵⁶ Hasil wawancara Donna Sylvia 19 mei 2016

Berdasarkan penuturan diatas remaja menyukai fisik yang ganteng, mereka menyukai yang mempunyai darah blasteran atau kebu – bulean, dengan fisik yang memadai sangat mudah untuk menarik hati lawan jenisnya, dan dengan mempunyai fisik yang ganteng dengan mudah dapat menarik perhatian penonton khususnya kaum hawa. Berbeda dengan Donna yang menyukai blasteran indo eropa, alika menyukai laki-laki yang mempunyai garis keturunan arab, seperti Cemal Faruk Urhan, berikut kutipan wawancara dengan alika :

“ Kalo gue si ka demenya kaya arab – arab gitu kaya Cemal di anak jalanan, pengen si punya pacar tuh kaya begitu ka, engga mesti mirip banget si tapi yang ganteng dan kaya arab – arab gitu standar gue wkwk ketinggian ya ka ? haha gue juga sukanya yang tinggi, badanya normal, bersih dan engga berantakan bang kaya cemal haha, cowo gue sekarang kaya arab-arab gitu ka, dapet gue ka yang kearab-araban sekarang udahan pacaran”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas alika mengatakan ingin memiliki pacar yang berwajar arab, tipe dari seorang remaja perempuan memang berbeda-beda, ada yang menyukai tipe blasteran eropa, arab, latin, china dan juga indonesia asli. Remaja perempuan khususnya alika juga menyukai dan menginginkan laki-laki yang tinggi, badanya normal, bersih, arab blasteran indo, dan rapi.

“kalo gue mah bang nonton sinetron cuma nungguin yang cakep – cakepnya keluar, standar gue lah dia segitu haha, sukur – sukur dapet artisnya bang, kenal dulu deh engga apa apa haha, gue suka peran yang baik bang. Tipe gue bang yang kaya sinetron mermaid in love amanda manopo, rambutnya panjang, hdung mancung, kulitnya sawo mateng manis gitu bang sama badanya engga terlalu gede engga terlalu kecil bang, udahan pacaran gue bang sekarang mirip-mirip kaya amanda manopo”⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara Alikha 17 Oktober 2016

⁵⁸ Hasil wawancara Abdul 19 Mei 2016

Kalau diatas dari pandangan seorang perempuan, sekarang dari pandangan seorang laki – laki, mereka juga sama memiliki ketertarikan akan kecantikan dari pemain sinetron dan menjadikan mereka sebagai standar dalam memilih pasangan. Mereka selain menyukai dari segi fisiknya saja juga menyukai peran yang dimainkan ada yang suka dengan peran antagonis dan juga menyukai peran yang protagonis. Abdul Halim juga mempunyai standar dalam memilih pasangan dari yang mempunyai rambut panjang hitam, hidungnya mancung, kulitnya sawo matang dan postur tubuhnya ideal.

3.3.3 Gaya Berpakaian

Setiap harinya stasiun televisi swasta dapat menayangkan minimal tiga hingga empat judul sinetron. Hingga akhirnya produk dengan durasi rata – rata 30 hingga 60 menit per episode tersebut menjadi tontonan wajib bagi para pelajar. Terlebih lagi banyak pelajar yang mampu memosisikan sinetron sebagai sarana hiburan yang menyenangkan. Tanpa harus kemana – mana mereka telah mendapatkan hiburan untuk melepaskan kejenuhan yang ada. Tayangan sinetron memperkenalkan rok mini untuk dipakai sebagai seragam sekolah dan untuk laki – laki baju seragam mereka dikeluarkan, kejadian inilah yang dapat dengan mudah berkembang dikalangan remaja sebagai model pakaian mereka. Diluar adegan sekolah mereka menggunakan pakaian model masa kini dan bahkan menjadi trendsetter bagi remaja yang menonton mereka Gaya berpakaian ini yang menarik perhatian remaja sehingga mereka melihat sinetron bukan hanya alur, pemain tetapi gaya berpakaian mereka tiru. Para remaja

juga menyukai lawan jenis yang memakai pakaian seperti yang pemain sinetron kenakan, berikut adalah kutipan wawancara Donna Sylvia 10 IIS 3 :

“ kalo gue si ya ka suka sama cowo yang pake baju kemeja kotak-kotak, kaos t-shirt sama celana jeans terus sepatunya pake sneakers itu udah keren, rambutnya juga ka tipis pingirnya itu keren”⁵⁹

Gambar 3.9

Gaya berpakaian Laki-laki



Sumber : Bintang.com Diakses 24 Desember 20:17 WIB

Berdasarkan penuturan diatas para remaja juga mempunyai standar bagi pasangannya, mereka menginginkan pasangan mereka nanti memakai pakaian seperti yang dipakai oleh pemain sinetron, dengan memakai pakaian seperti mereka, maka para remaja akan terlihat lebih modis dan terlihat keren. Berikut kutipan hasil wawancara alika :

“Gue si ka lebih suka sama cowo yang pake kaos atau t-shirt polos ka, polo shirt jacket atau bomber, celananya fit sama kaki, engga gombong, celana chinos dan pake sneakers seperti adidas, nike dll”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara Donna 19 Mei 2016

⁶⁰ Hasil wawancara Alike 17 oktober 2016

Gambar 3.10

Gaya berpakaian Laki-laki



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:53 WIB

Berdasarkan penuturan diatas remaja perempuan lebih menyukai laki-laki yang memakai bomber atau jacket, t-shirt polos, celana yang fit dengan bentuk kaki dan juga sepatu sneakers, gaya diatas termasuk casual.

“kalo gue ka sukanya sama yang penampilanya yang rapi dan sopan, kaya pake kemeja kotak-kotak engga dikancingin ka, dalemnya t-shirt polos, celana jeans, pake topi dan sepatu si ka”⁶¹

Nabila mempunyai tipe stylenya sendiri mengenai pakaian yang dikenakan lawan jenisnya, nabila lebih menginginkan pacar yang memakai pakaian yang lebih rapi dan sopan seperti kemeja kotak-kotak, celana jeans, sepatu dan topi. Berbeda lagi dengan penuturan Alim dan Angga sebagai berikut ini:

“ kalo gue bang sukanya berpakaian t-shirt distro, celana jeans, cardigan, kemeja kotak-kotak dengan dalaman tank top, dress selutut, celana jeans, rok , memakai sepatu casual sama sepatu nike atau adidas udah cantik bang”⁶²

“ cewe keliatan cantik disaat dia pake baju kotak-kotak sama celana pendek sama sepatu casual bang, selain itu juga pake dress itu juga cantik”⁶³

⁶¹ Hasil wawancara Nabila 14 Oktober 2016

⁶² Hasil wawancara Alim 14 Oktober 2016

⁶³ Hasil wawancara Angga 17 Oktober 2016

Gambar 3.11**Gaya Berpakaian Perempuan**

Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 21 : 14 WIB

Menurut hasil penuturan diatas remaja laki-laki menyukai perempuan yang memakai t-shirt distro, baju kotak-kotak, dress atau gaun, celana jeans panjang dan pendek juga sepatu casual seperti adidas dan nike.

3.3.4 Gaya Rambut

Tampil keren adalah hal yang di inginkan oleh semua remaja dan itu menjadi hal yang membanggakan dan menambah kepercayaan dirinya. Rambut adalah salah satu pemanis penampilan kita. Gaya rambut model masa kini juga menunjang para remaja sehingga mereka terlihat lebih modis dan terlihat lebih keren. Berikut adalah kutipan wawancara dari Alim dan Angga:

“ Pengehya si bang punya cewe itu yang rambutnya hitam gitu, digerai potongan shaggy itu keren lah, tapi gue engga begitu suka kalo yang terbuka gitu bang kurang kalo dijadiin pacar mah haha “⁶⁴

“Kalo gue bang yang rambutnya hitam, diponi gitu bang, jadi kalo di iket rambutnya bagus ada juga model bob, lob, shaggy, berponi, kuncir kuda, kuncir poni, wavy”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara Abdul Halim 19 Mei 2016

Gambar 3.12

Gaya Rambut Remaja



Sumber : Google Diakses 24 Desember 20:10 WIB

Berdasarkan penuturan dari kutipan wawancara diatas, dari sudut pandang laki – laki tidak menyukai pakaian yang terbuka kalau untuk dijadikan seorang pacar, mereka lebih suka yang tertutup pakaiannya tidak terlalu terbuka. Gaya rambut perempuan yang hitam alami dan juga potongan shaggy, potongan berponi digemari oleh para remaja laki – laki yang ingin dijadikan pacarnya, menurut mereka perempuan yang mempunyai gaya rambut seperti yang di ungkapkan diatas akan menambah kemodisan dan juga terlihat lebih cantik.

“ Kalo gue si ka pengen punya pacar yang rambutnya spike, si ka, pompador, modern pompador, under cut, belah pinggir, modern slick back keliatanya rapi aja, dan gue juga suka yang bewok haha”⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara Angga Randila 19 Mei 2016

⁶⁶ Hasil wawancara Alike Jantia 17 Oktober 2016

Gambar 3.13
Gaya Rambut Laki-laki



Sumber : Google Diakses 24 Desember 20:10 WIB

Remaja perempuan menyukai laki-laki yang berambut rapi, dan jenis potongan rambutnya adalah undercut, pompador, spike yang membuat remaja perempuan meleleh jika ditambahkan bewok/

3.4 Rangkuman

Pengaruh tayangan sinetron bagi remaja tayangan sinetron yang menyajikan tontonan kekerasan, percintaan remaja, hedonisme, dan gaya hidup konsumtif. Remaja saat ini sudah banyak yang mengenal apa itu pacaran, mereka juga sudah terbiasa dengan putus, nyambung dan mempunyai pacar yang baru. Tayangan sinetron yang turut berperan dalam proses pembentukan nilai – nilai dan norma yang dibentuk oleh masyarakat, dikhawatirkan dapat menimbulkan pengaruh buruk pada remaja di indonesia, sesuai dengan tahapan perkembangan psikologisnya yang tengah membentuk nilai – nilai anutanya.

Penyebab mereka menyukai tayangan sinetron adalah karena alur cerita, tayangan sinetron banyak ditonton dan disukai oleh para remaja dikarenakan alur cerita yang bertema kan percintaan remaja, cocok dengan mereka yang sudah mulai mengetahui lawan jenisnya. Selanjutnya dikarenakan pemain – pemain sinetron yang ganteng dan cantik, para remaja tertarik menonton tayangan televisi dikarenakan pemain – pemain yang berwajah ganteng, yang memiliki daya tarik sehingga siswi - siswi mengidolakan mereka.

Wajah blasteran indo mereka mulai ramai memasuki dunia sinetron. Mereka dengan cepat memikat para penontonya, banyak dari mereka hanya bermodalkan wajah ganteng atau cantik tapi kurang akan kemampuan dalam berakting didepan kamera. Setting lokasi dari pembuatan sinetron tersebut yang berada di sekolah membuat kesan cocok untuk tema dan juga alur cerita dari sinetron tersebut yang mengedepankan percintaan para pemainnya, walaupun didalam pembuatan sinetron tersebut jarang sekali muncul adegan pemainnya sedang melakukan kegiatan pembelajaran dan lebih banyak disorot adalah kegiatan diluar pembelajaran.

Selanjutnya para remaja juga mempunyai standar dalam memilih pasangan yang dipengaruhi dari tayangan sinetron, yang pertama adalah ingin memiliki pasangan yang romantis, para laki – laki dan perempuan ingin memiliki pacar yang romantis, karena romantis itu sangatlah penting dalam suatu hubungan, dan mereka sangatlah mendambakan hal romantis apa yang sekiranya dilakukan oleh pacarnya. Hal – hal yang sangat di inginkan pacar untuk menjadi romantis adalah dengan memberikan

bunga, membacakan puisi atau menyanyikan sebuah lagu romantis, bepergian berdua, dan juga dapat perlakuan yang istimewa.

Remaja perempuan menyukai fisik yang ganteng, mereka menyukai yang mempunyai darah blasteran atau kebulen – bulean, dengan fisik yang memadai sangat mudah untuk menarik hati lawan jenisnya. Gaya rambut model masa kini juga menunjang para remaja sehingga mereka terlihat lebih modis dan terlihat lebih keren. Remaja laki – laki tidak menyukai pakaian yang terbuka kalau untuk dijadikan seorang pacar, mereka lebih suka yang tertutup pakaiannya tidak terlalu terbuka. Gaya rambut perempuan yang hitam alami dan juga potongan shaggy digemari oleh para remaja laki – laki, menurut mereka perempuan yang mempunyai gaya rambut seperti yang di ungkapkan diatas akan menambah kemodisan dan juga terlihat lebih cantik.

BAB IV

PERILAKU MEMILIH PACAR BAGI REMAJA

4.1 Pengantar

Dunia sinetron di Indonesia berkembang pesat, sejak munculnya berbagai stasiun televisi swasta maupun lokal sekaligus deregulasi pertelevisian Indonesia yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi keberadaan 11 (sebelas) stasiun televisi swasta menayangkan sinetron yang tayang secara nasional saat ini dirasakan belum mampu menghadirkan sinetron yang berkualitas dan bermuatan pendidikan, informasi serta hiburan secara proporsional. Kalaupun ada, sinetron tersebut masih sangat terbatas jumlahnya.

Sinetron merupakan nama populer dari sinema elektronika. Ia merupakan salah satu genre cerita yang divisualisasikan melalui media massa televisi. Penayangannya biasanya secara berseri dengan jumlah episode yang belum diketahui di awal-awal penayangan. Sinetron sendiri, sebagai sebuah hasil seni, sesungguhnya merupakan refleksi dari realitas. Para sineas membuat potret tentang lingkungannya. Membuat skenario dan kemudian menyuguhkannya kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat sedang diberitahukan mengenai apa, ada apa, atau apa yang sedang terjadi di dalam lingkungannya. Tetapi ketika hal itu sudah mengandung kepentingan-kepentingan tertentu, subjektivitas menjadi tidak terelakkan.

Subjektivitas disini seorang penulis skenario tidak dapat mandiri dalam menulis alur cerita dan bukan hasil tuangan ide yang ada dikepala penulis skenario dikarenakan adanya kepentingan-kepentingan lain seperti rating dari pada kebenaran sebuah realitas. Remaja cenderung mengetahui berpacaran itu dari televisi atau sinetron, remaja cenderung berfoya-foya itu dari televisi atau sinetron, Sebagian besar masyarakat sudah tahu bahwa sinetron hanya fiksi belaka, tetapi yang tidak disadari adalah efek imitasi/peniruan yang bisa ditimbulkannya.

Karakter setiap remaja berbeda, tapi pada kenyataannya reaksi yang ditimbulkan media cenderung seragam. Misalnya sinetron yang mempertontonkan siswa SMA yang pergi ke sekolah dengan mobil mewah, banyak ditiru para pelajar saat ini dengan membawa mobil ke sekolah. Begitu juga dengan cara berpakaian para pelajar perempuan dalam sinetron, mulai ditiru para remaja saat ini. Fenomena lain yang meniru sinetron adalah westernisasi (aksi kebarat -baratan) seperti bahasa, kuliner dan pakaian yang saat ini jadi trend di kalangan remaja. Hal tersebut bisa disaksikan di mall-mall, bagaimana anak-anak remaja berdandan bagaikan artis sinetron.

Sinetron dikatakan mampu menstimulus individu untuk menikmati sajian pesan atau program yang ditampilkan. Isi sinetron mampu menjadi wacana perbincangan dimasyarakat yang menarik apabila dikaitkan dengan konteks budaya misalnya efek dramatisasi visual yang ditimbulkannya, masyarakat mampu mengontruksi makna sesuai dengan teks dan konteks. Sinetron merupakan salah satu

program ditelvisi Indonesia. Banyak tema yang disajikan untuk dapat dinikmati oleh beragam kalangan. Mulai dari dewasa, remaja dan anak-anak. Sinetron yang bertemakan percintaan yang banyak muncul dipertelevisian Indonesia akhir-akhir ini menjadi tontonan bagi remaja yang berumur 15-17 tahun, Remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami perubahan, baik perubahan fisik maupun psikis yang terlihat sangat jelas. Selain itu, terdapat beberapa sifat yang melekat pada diri remaja perempuan secara umum, yakni sifat keingintahuan yang besar dan ketertarikannya dalam mencoba hal-hal baru.

4.2 Perilaku Remaja Akibat Tayangan Sinetron

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Televisi telah memainkan peran penting dalam sosialisasi abad ke-20 dan ke-21. Sedikitnya tayangan-tayangan yang disajikan oleh stasiun televisi yang dapat memberikan pengaruh positif seperti tayangan yang memuat informasi, pendidikan dan tayangan pengetahuan penting lainnya. Salah satu alasan ini lah yang membuat sinetron makin digandrungi dan digilai oleh remaja.

Cerita yang biasanya diangkat di dalam sinetron tersebut adalah cerita – cerita kehidupan remaja yang hidup dalam kemewah – mewah dan kehidupan rumah tangga yang begitu kompleks yang seharusnya itu tidak layak untuk ditonton oleh anak – anak. Memang benar disini diperlukan pengawasan bagi orang tua untuk

mengawasi anak – anaknya memilih acara televisi yang baik, tetapi untuk beberapa orang tua membiarkan anak-anaknya menonton televisi selama berjam – jam, dengan asumsi bahwa mereka terhibur dengan acara yang disuguhkan, tanpa memperhatikan mamfaat dan pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa dan mental anak – anaknya. Masa anak – anak dan remaja adalah masa yang paling penting bagi perkembangan hidup manusia. Sehingga apapun yang diberikan dan diterima pada masa itu sebaiknya merupakan hal yang terbaik. Dampaknya mungkin tidak akan terasa sekarang, akan tetapi beberapa tahun kemudian anak – anak yang sering nongkrong di depan televisi akan mengalami kesulitan konsentrasi. Banyak sebenarnya dampak yang akan muncul, seperti masalah kesehatan, konsentrasi, bahkan masalah moral.

Apabila dari masa anak – anak dan remaja sudah disuguhkan tayangan – tayangan yang ceritanya untuk orang dewasa itu akan mempengaruhi pandangan mereka. Betapa enakya hidup dengan rumah yang besar dan mobil yang mewah yang bisa ia bawa kapan saja bahkan mereka bawa untuk pergi kesekolah. Biasanya tayangan – tayangan seperti itu menampilkan sisi enakya saja tanpa dilihatkan sisi kerja kerasnya untuk mencapai hal kemewahan tersebut. Secara tidak langsung mereka akan terdoktrin bahwa hidup selalu enak dan apa saja yang kita inginkan pasti ada, padahal sebenarnya tidak seperti itu. Kita harus bekerja keras dan harus selalu bersyukur hidup, tidak boleh selalu melihat “keatas”. Untuk melihat beberapa fakta saat ini, yang sepertinya begitu mendewakan acara televisi, mereka rela tidak ikut

bahkan tidak pergi ke Masjid karena sinetron mereka sedang tayang mereka merelakan hal seperti itu tidak di jalankan, asal sinetron kesayangan mereka tidak terlewati. Mereka marah, saat pemeran utama dari sinetron kesayangannya tersakiti, mereka pun menangis, dan tertawa setiap kali pemutaran sinetron kegemarannya. Dampak lain dari anak atau remaja yang keranjingan sinetron adalah mereka akan merasa ketergantungan dengan televisi, mereka akan malas melakukan untuk melakukan kegiatan lain selain menonton televisi. Mereka akan cenderung meniru apa yang mereka lihat di tayangan televisi atau sering dikatakan para psikolog 'what they see is what they do' (apa yang mereka lihat adalah apa yang mereka kerjakan).

Masalah vulgarisme pun saat ini menjadi masalah dari tayangan – tayangan sinetron. Indonesia adalah salah satu negara yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat muslim yang berkiblat pada kehidupan Timur bukan Barat. Akan tetapi semakin kesini semakin menjunjung tinggi fashion kebarat – baratan, yang akan berdampak negatif bagi para generasi muda mendatang. Selain itu jenis peran yang dimainkan oleh para artis sering kali bertabrakan dengan norma pergaulan masyarakat dan belum sesuai dengan tingkat perkembangan psikologinya. biasanya bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang penuh dengan konflik dan sering dibumbui dengan adegan romantis dan sikap-sikap kasar seperti mengejek secara verbal, melakukan penindasan serta intimidasi antar pemain. Sikap seperti ini tergolong sebagai aksi bullying. Namun pada umumnya, tayangan seperti inilah yang laris manis dikonsumsi oleh sebagian besar remaja.

4.2.1 Orientasi Kesekolah Untuk Bergaya Bukan Belajar

Perkembangan sinetron saat ini sangatlah pesat dari model rambut hingga gaya berpakaian pemeran sinetron didalamnya pun diperhatikan oleh remaja pada saat ini. Perkembangan tersebut menghasilkan produk-produk modern, melahirkan apa yang dinamakan mode. Mode inilah yang di gandrungi sebagian besar remaja. Melalui sinetron, baik dengan menonton televisi maupun melalui majalah-majalah remaja, mereka tampak responsif dengan hal itu. Hal ini di buktikan dengan menjamurnya factory outlet serta butik pakaian yang di sediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya para remaja untuk mencari pakaian dengan model terbaru.

Remaja adalah generasi yang paling mudah terpengaruh oleh sinetron, apa yang mereka lihat dan menurut mereka bagus langsung mereka tiru sebagai identitas mereka. Saat ini dampak sinetron pada remaja sudah sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tampak ada perbedaan nilai pada remaja zaman sekarang bila dibandingkan dengan remaja generasi sebelumnya. Perbedaan tersebut Nampak dari kecenderungan perilaku pada remaja zaman sekarang yang dihadapkan pada gaya berpakaian, mode rambut, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya kesekolah pada saat ini bukan untuk belajar tetapi bergaya. Mereka begitu memperhatikan gaya berpakaian dan rambut mereka daripada belajar.

Siswa-siswi SMA Negeri 109 Jakarta juga begitu memperhatikan penampilan fisiknya, bagi sekelompok siswa. Hal ini terlihat dari penampilan fisik seperti untuk siswa perempuan dalam gaya berpakaian (gaya jilbab, tas, sepatu bermerek dan lain sebagainya) Remaja perempuan perkecil rok mereka, memotong pakaian atas mereka, memakai sepatu model terbaru, jaket model terkini dan tas bermerek akibat menonton sinetron yang terlalu berlebihan. Sebagian siswa juga menggunakan kendaraan ke sekolah yang harganya terbilang mahal seperti motor “gede”, mereka menganggap bahwa dengan memakai sepeda kendaraan tersebut, mereka merasa lebih “pede” dalam pergaulannya dan dilingkungannya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menarik perhatian yang dapat membuat para siswa-siswi merasa bahwa dirinya tampak eksklusif. Para siswa-siswi mengatakan bahwa untuk memenuhi segala kebutuhan, siswa-siswi tidak memikirkan biaya yang dihabiskan, mereka hanya meminta kepada orang tua karena yang terpenting mereka dapat memperoleh apa yang diinginkan tanpa memikirkan dampak yang akan datang.

Umumnya kalangan remaja Indonesia berperilaku ikut-ikutan tanpa selektif sesuai dengan nilai-nilai agama yang di anut dan adat kebiasaan yang mereka miliki. Para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budayanya. Dan kini nilai-nilai kebudayaan kita semakin terkikis karena di sebabkan oleh pengaruh budaya Asing lewat tayangan sinetron dari gaya berpakaian yang dipakai pemeran dalam sinetron.

Dampak kognitif remaja memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami konten apa saja yang terdapat di tayangan sinetron dan melahirkan pengetahuan bagi remaja, pengetahuan disini meliputi gaya berpakaian yang mereka ambil dan tiru dari sinetron yang dipakai oleh pemeranya, gaya rambut dan sebagainya. Dampak perilaku, remaja melalui proses penanaman nilai-nilai sosial yang terdapat didalam sinetron yang mereka tonton, dan dijadikan sebuah pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka, perilaku bersekolah yang sudah berubah dari untuk menuntut ilmu sekarang beralih menjadi ajang pamer apa yang mereka kenakan dan mereka pakai kesekolah.

Remaja yang menyaksikan tayangan sinetron yang berbekal pemeran dengan wajah rupawan secara terus-menerus membawa dampak rasa ingin meniru dalam benak mereka, sehingga munculnya kepercayaan diri yang tinggi sebab mereka cenderung mengidolakan pemeran sinetron dan mengangga apa yang mereka pakai dan gunakan merupakan perwujudan jati diri yang sempurna.

Budaya berpakaian orang barat sangatlah minim yang terdapat ditayangan sinetron indonesia bertentangan dengan budaya berpakaian orang Indonesia, budaya berpakaian yang dipakai pemeran sinetron yang mengambil syuting di lokasi sekolah cenderung minim , pendek dan terbuka, sedangkan budaya Indonesia sangatlah kental dengan adat istiadat apalagi mayoritas agama di Indonesia adalah Agama Islam yang memiliki budaya berpakaian yang cenderung tertutup (menutupi aurat) berjilbab dan lain lain.

Budaya berpakaian Orang barat secara tidak sadar sudah merambat ke Indonesia dan korbannya adalah para remaja kita di Indonesia, budaya tersebut sudah mempengaruhi pola pikir anak muda apalagi dalam hal berpakaian , anak muda sekarang lebih berani berpakaian minim tanpa takut akan dampak yang terjadi, padahal dengan berpakaian minim bagi muda mudi di Indonesia akan mengundang nafsu dan akan meningkatkan tingkat kriminalitas di Indonesia. Selain itu dampak dari tayangan sinetron membuat remaja orientasi kesekolahnya hanya untuk bergaya bukan untuk belajar.

4.2.2 Menerima dan Mencari Pacar Berdasarkan Sinetron

Manusia akan terus bertumbuh dan berkembang. Tuhan menciptakan manusia dengan sepasang, sehingga Tuhan memberi perasaan dan akal budi pada diri setiap manusia. Manusia akan mengalami rasa ketertarikan terhadap lawan jenisnya pada masa remaja. Masa remaja manusia umumnya berada di masa SMA, yaitu sekitar umur 14 atau 15 tahun. Rasa ketertarikan itu dapat dikatakan sebagai perasaan suka atau perasaan sayang terhadap orang yang spesial atau berbeda menurut pendapatnya. Ketika manusia menyatakan perasaannya tersebut, hal itu akan membentuk suatu hubungan untuk mengenal lebih dalam tentang kepribadian pasangannya atau dapat dikatakan pacaran. Memiliki rasa simpatik, suka, sayang dan cinta pada lawan jenis tentu tidak hanya dirasakan bagi mereka yang sudah memiliki usia yang dewasa. Pada masa remajalah seseorang biasanya pertama

mengenal perasaan suka terhadap pria ataupun wanita yang menjadi target yang mereka sukai.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA 109 Jakarta, remaja menerima pacar berdasarkan sinetron untuk yang remaja perempuan, dan untuk laki-laki mencari pacar berdasarkan sinetron, kriterianya dari segi fisiknya yang menyerupai kebulean atau kearaban bagi remaja perempuan selain itu yang mempunyai tubuh atletis, tipe-tipe tersebut diadopsi dari tayangan sinetron, bagi mereka yang menonton sinetron hampir setiap hari akan membentuk perilaku mereka dalam memilih dan menerima

Identitas diri tersusun dari kemampuan seseorang untuk melanggengkan suatu narasi tentang diri. Identitas adalah diri sebagaimana dipahami secara refleksif oleh seseorang berdasar biografinya. Identitas bukanlah hasil, melainkan sebuah proyek, yang selalu melalui proses konstruksi, yang selalu berada dalam proses sepanjang hidup yang dilalui orang tersebut.

Pada masa saat ini, pembentukan identitas diri terlihat sebagai hal yang penuh problematic dan menyulitkan. Generasi muda dikelilingi oleh image-image yang berpengaruh, khususnya dari media massa. Sangatlah tidak lagi tepat jika dikatakan anak-anak tumbuh di bawah pengaruh semata dari orang tua dan keluarga karena dalam kesehariannya anak-anak telah dikepung, diasuh, dan menghabiskan lebih banyak waktunya dengan media massa ketimbang dengan orang tuanya.

Tayangan sinetron yang menemani remaja menghabiskan waktunya membentuk segenap aspek kehidupan manusia menjadikan berkembangnya kebudayaan baru. Segala yang sering tampil di media massa adalah populer dan menjadi trend dari budaya modern yang terus berubah. Apa yang tidak mengikuti trend yang ada, termasuk meniru gaya dan perilaku para pemeran sinetron adalah ketinggalan

Sinetron menyediakan area yang luas sebagai opini budaya dan merupakan standar bagi remaja sebagai contoh-contoh beragam identitas. Remaja melihat ini dan memutuskan yang mereka anggap terfavorit dan juga yang akan memberikan aspirasi bagi mereka. Artinya, media bukan suatu hasil akhir tetapi membuka peluang untuk merubah bentuk dan tampilan agar sesuai dengan kebutuhan individu yang dalam hal ini merupakan identitas.

Mempertimbangkan berapa banyak waktu yang dihabiskan oleh remaja untuk melakukan kontak dengan sinetron, akan jelas terlihat bahwa hal ini memiliki efek terhadap pembentukan identitas diri mereka. Hal ini terjadi terutama ketika media-media tersebut diatas memiliki konsep tentang identitas diri dan pengertian diri. Sinetron yang populer sekarang ini seperti Anak Jalanan dan Mermaid In Love memiliki ekspansi yang luas pada akhir-akhir ini dan memiliki pengaruh yang luas dalam pembentukan identitas. Sinetron isinya dapat ditemukan koleksi luas dari model-model yang dapat ditiru sebagai identitas seperti gaya berpakaian, gaya rambut

sampai memilih pacar seperti yang dapat dilihat sebagai pengaruh bagi remaja dalam pembentukan identitas diri mereka.

Di luar alasan tersebut, pilihan mengambil pemeran sinetron sebagai idola yang dijadikan rujukan dalam pembentukan identitas diri adalah karena mereka tersebut dianggap merefleksikan persepsi mereka sendiri mengenai realitas sosial. Ini merupakan refleksi dari teori kritis yang menyatakan bahwa media merefleksikan gairah dari consumer, menyediakan mereka apa yang mereka cari. Beberapa remaja mengagumi seorang idola karena beberapa aspek dari idolanya tersebut merefleksikan persepsi mereka mengenai realitas sosial.

Lebih dari sekedar memuja, bagi para remaja seringkali para pemeran dalam sinetron dianggap sebagai kendaraan simbolik untuk memahami diri mereka dan dunia lebih terang. Dan selanjutnya mereka membentuk kepribadian mereka sesuai dengan pemeran dalam sinetron yang menjadi rujukannya. Remaja menggunakan sumber-sumber simbolik yang ditawarkan sinetron, yang dekat dengan keseharian mereka, sebagai acuan membentuk identitas diri mereka sendiri. Sebagai acuan, maka selanjutnya para remaja meniru penampilan dan perilaku idolanya dan menjadikannya bagian dari identitas dirinya. Pemeran dalam sinetron sebagai seorang ikon massa media memiliki pengaruh penggemar mereka, berpakaian sebagaimana ia berpakaian dan melakukan sesuatu yang mereka fikir ia juga sama meyukainya.

Remaja juga menempatkan idolanya di tempat pertama karena mereka membagi karakteristik tertentu, yang mereka lihat sebagai seorang model peran yang sesuai dengan mereka dan menarik bagi nilai serta aspirasi mereka.

Cara paling mudah untuk melihat bahwa para penggemar telah dipengaruhi bintang idolanya adalah melalui pakaian mereka, dan banyak penggemar dengan mudah dikenal melalui penanda-penanda tertentu yang mereka gunakan. Fashion menawarkan pilihan pakaian, gaya dan citra dimana seseorang dapat memproduksi sebuah identitas individual. Penampilan adalah tentunya salah satu metode paling cepat sekaligus krusial untuk menegaskan sebuah identitas pada masyarakat.

4.3 Konstruksi Pandangan Remaja Dalam Perilaku Memilih Pacar

Media massa merupakan rekonstruksi dan olahan para pekerja media. Walaupun mereka telah bekerja dengan menerapkan sesuai dengan prosedur yang ada, tetapi tetap saja kita tidak dapat mengatakan bahwa apa yang mereka tulis adalah fakta yang sebenarnya. Oleh sebab itu Informasi media hanyalah sebuah rekonstruksi tertulis atas suatu realitas yang ada dimasyarakat.

Konstruksi media massa memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mengkonstruksi agenda pemberitaan media di masyarakat sehingga agenda itu menjadi konstruksi pengetahuan dimasyarakat pada umumnya. Kekuatan konstruksi media massa terletak pada kekuatan media massa itu sendiri, sebagai media penyebaran informasi yang sangat cepat, luas, serentak, *suddenly*, dan dapat

mengkonstruksi yang amat berkesan pada terhadap objek pemberitaan di masyarakat⁶⁷.

Istilah konstruksi atas realitas sosial menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Akan tetapi, kenyataannya konstruksi atas realitas berlangsung lambat, membutuhkan waktu lama, bersifat spasial, dan berlangsung secara vertikal, dimana konstruksi sosial berlangsung dari pimpinan kepada bawahannya, pimpinan kepada massanya, guru kepada muridnya, orang tua kepada anak-anaknya, dan sebagainya⁶⁸.

Teori konstruksi sosial dalam gagasan Berger mengandaikan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan konstruksi manusia. artinya terdapat proses dialektika ketika melihat hubungan masyarakat dengan agama, bahwa agama merupakan entitas yang objektif karena berada diluar diri manusia. dengan demikian agama, agama mengalami proses objektivasi, seperti ketika agama berada didalam teks atau menjadi tata nilai, norma, aturan dan sebagainya. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi kedalam diri individu, sebab agama telah diinterpretasikan oleh masyarakat untuk menjadi pedomannya. Agama juga

⁶⁷ Burhan Bungin 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa : kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, Yogyakarta : Kencana. Hlm : 349

⁶⁸ Ibid Hlm : 13

mengalami proses eksternalisasi karena ia menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol tindakan masyarakat⁶⁹.

Ketika masyarakat dipandang sebagai sebuah kenyataan ganda, objektif dan subjektif maka ia berproses melalui tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Berger dan Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan; Berger menyebutnya sebagai momen. Ada tiga tahap peristiwa seperti dibawah ini :

Proses Sosial Momen Eksternalisasi

Proses eksternalisasi merupakan salah satu dari tiga momen atau triad dialektika dalam kajian sosiologi pengetahuan. Proses ini diartikan sebagai suatu proses pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Atau dapat dikatakan penerapan dari hasil proses internalisasi yang selama ini dilakukan atau yang akan dilakukan secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Termasuk penyesuaian diri dengan produk-produk sosial yang telah dikenalkan kepadanya. Sedangkan produk sosial itu sendiri adalah segala sesuatu yang merupakan hasil sosialisasi dan interaksi didalam masyarakat.

⁶⁹ Peter L. Berger & Thomas Luckmann. Tafsir Sosial atas Kenyataan. Jakarta: LP3ES, Hal : 33-36.

Proses Eksternalisasi adalah suatu keharusan, sehingga tatanan sosial merupakan sesuatu yang telah ada mendahului setiap perkembangan organisme individu. Tatanan sosial yang terjadi secara terus-menerus dan selalu diulang ini merupakan pola dari kegiatan yang bisa mengalami proses pembiasaan (habitualisasi). Tindakan-tindakan yang dijadikan pembiasaan ini tetap mempertahankan sifatnya yang bermakna bagi individu dan diterima begitu saja. Pembiasaan ini membawa keuntungan psikologis karena pilihan menjadi dipersempit dan tidak perlu lagi setiap situasi didefinisikan kembali langkah demi langkah⁷⁰.

Realitas dunia sosial merupakan pengalaman hidup yang bisa dijadikan sebagai dasar seseorang untuk membentuk pengetahuan atau mengkonstruksi sesuatu. Realitas sosial, juga mengharuskan seseorang untuk memberikan responnya. Respon seseorang terhadap pranata-pranata sosial yang ada, bisa berupa penerimaan, penyesuaian maupun penolakan. Bahasa dan tindakan merupakan sarana bagi seseorang untuk mengkonstruksi dunia sosio-kulturalnya melalui momen eksternalisasi ini. secara sederhana momen eksternalisasi dapat dipahami sebagai proses visualisasi atau verbalisasi pikiran dari dimensi batiniah ke dimensi lahiriah. Eksternalisasi merupakan proses pengeluaran gagasan dari dunia ide ke dunia nyata.

Dalam momen eksternalisasi, realitas sosial ditarik keluar individu. Didalam momen ini, realitas sosial berupa proses adaptasi dengan teks-teks suci, kesepakatan

⁷⁰ Peter L. Berger, 1991, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES, Hlm : 4-5

ulama, hukum, norma, nilai dan sebagainya yang hal itu berada diluar diri manusia. sehingga dalam proses konstruksi sosial melibatkan momen adaptasi diri atau diadaptasikan antara teks tersebut dengan dunia sosio-kultural. Ekternalisasi dapat disimpulkan adalah produk berfikir atau sumbangan ide masyarakat, salah satunya ada tayangan sinetron yang tayang dimedia massa khususnya televisi.

Mermaid In love dan Anak Jalanan adalah salah satu realitas objektif hasil dari kebudayaan yang muncul akan hausnya kebutuhan hiburan masyarakat, dengan dalih untuk menciptakan suatu terobosan yang menjadi tontonan yang untuk remaja, mereka mengekspresikannya dalam alur cerita dengan tema percintaan remaja, setting lokasi yang berada disekolah dan diikuti oleh pemeran yang ganteng dan cantik yang menarik minat remaja untuk menonton sinetron tersebut, sinetron di indonesia sekarang ini berlomba untuk memikat perhatian masyarakat dari anak - anak sampai dewasa dengan menciptakan *Positioning-Differensiasi-Brand*.

Sinetron Mermaid In Love dengan kisah putri duyung ariel yang mencintai anak manusia yaitu eric sehingga dia mau datang kedaratan untuk mencari cintanya dan Anak Jalanan yang menyajikan kisah kebut-kebutan dijalan, konflik antar geng motor, seni bela diri dan percintaan antara boy dan reva. Hal inilah yang menjadi nilai jual mereka. Itu adalah tahapan ekternalisasi yang sedang mereka bangun.

Proses Sosial Momen Objektivasi

Obyektivasi ialah proses mengkristalkan kedalam pikiran tentang suatu obyek, atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif. Jadi dalam hal ini bisa terjadi pemaknaan baru ataupun pemaknaan tambahan. Proses objektivasi merupakan momen interaksi antara dua realitas yang terpisahkan satu sama lain, manusia disatu sisi dan realitas sosiokultural disisi lain. kedua entitas yang seolah terpisah ini kemudian membentuk jaringan interaksi intersubjektif.

Pada momen ini juga ada proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu realitas diri individu dan realitas sosial lain yang berada diluarnya, sehingga realitas sosial itu menjadi sesuatu yang obyektif. Dalam proses konstruksi sosial, proses ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam pelembagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas menarik dunia subyektifitasnya menjadi dunia obyektif melalui interaksi sosial yang dibangun secara bersama. Pelembagaan akan terjadi manakala terjadi kesepahaman intersubjektif atau hubungan subjek-subjek. Selain itu, obyektivitas dunia kelembagaan adalah obyektivasi yang dibuat dan dibangun oleh manusia. proses dimana produk-produk aktivitas manusia yang di eksternalisasikan itu memperoleh sifat obyektif adalah obyektivitas.

Dunia kelembagaan merupakan aktivitas manusia yang diobjektivasikan dan begitu pula halnya dengan setiap lembaganya.⁷¹ Dunia yang diproduksi manusia yang berada diluar sana memiliki sifat realitas yang obyektif. Dan dapat juga dikatakan bahwa masyarakat merupakan aktivitas manusia yang diobyektivasikan.⁷²

Objektifikasi sekali lagi adalah redefinisi atau proses perbandingan antara realitas individu dengan realitas sosial lainnya yang berada diluar yang dilakukan oleh individu. Contohnya adalah ketika individu menonton tayangan sinetron dan melihat ketika televisi memaknakan apa yang dikenakan pemeran didalam sinetron ada yang menurut individu tersebut bagus, biasa saja dan jelek, ada proses membandingkan disana mana yang lebih baik dar hal tersebut.

Jadi yang tampak saat ini tidak sekedar fenomena beberapa sinetron yang memiliki kekhasan masing-masing, namun sebenarnya fenomena hal-hal seperti alur cerita, pemeran yang ganteng dan cantik, dan setting lokasi sinetron itu sendiri sebagai suatu bangunan sosial yang selama ini ada, hidup dan tumbuh di masyarakat juga membuat remaja selalu ingin dan ingin menonton sinetron lagi. Karena itu bukan sekedar fenomena akan tetapi sebagai ikon dari pemaknaan konstruksi sosial yang selama ini ada di masyarakat. Sinetron tersebut hanyalah penerus hegemoni sinetron sebelumnya, mereka hanyalah sebuah penanda dari pertanda yang menjadi persoalan besar yang membuat masyarakat pada menonton sinetron umumnya. Ini

⁷¹ Peter L. Berger & Thomas Lukhmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES, Hlm : 87.

⁷² Peter L. Berger, 1991, *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)*, Jakarta: LP3ES Hlm : 11-14.

adalah tahapan objektivasi sebagai sebuah proses redefinisi atau pertimbangan agen dalam pemahaman realitas sosial yang terinstitusionalisasi dalam masyarakat.

Proses Sosial Momen Internalisasi

Internalisasi adalah individu-individu sebagai kenyataan subyektif menafsirkan realitas obyektif. Atau peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif kedalam struktur-struktur dunia subyektif. Pada momen ini, individu akan menyerap segala hal yang bersifat obyektif dan kemudian akan direalisasikan secara subyektif. Internalisasi ini berlangsung seumur hidup seorang individu dengan melakukan sosialisasi. Pada proses internalisasi, setiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Ada yang lebih menyerap aspek ekstern, ada juga yang lebih menyerap bagian intern. Selain itu, selain itu proses internalisasi dapat diperoleh individu melalui proses sosialisasi primer dan sekunder.

Sosialisasi Primer merupakan sosialisasi awal yang dialami individu masa kecil, disaat ia diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu. Sosialisasi sekunder dialami individu pada usia dewasa dan memasuki dunia publik, dunia pekerjaan dalam lingkungan yang lebih luas. Sosialisasi primer biasanya sosialisasi yang paling penting bagi individu, dan bahwa semua struktur dasar dari proses

sosialisasi sekunder harus mempunyai kemiripan dengan struktur dasar sosialisasi primer.⁷³

Dalam proses sosialisasi, terdapat adanya *significant others* dan juga *generalized others*. *Significant others* perannya dalam mentransformasi pengetahuan dan kenyataan obyektif pada individu. Orang-orang yang berpengaruh bagi individu merupakan agen utama untuk mempertahankan kenyataan subyektifnya. Orang-orang yang berpengaruh itu menduduki tempat yang sentral dalam mempertahankan kenyataan. Selain itu proses internalisasi yang disampaikan Berger juga menyatakan identifikasi. Internalisasi berlangsung dengan berlangsungnya identifikasi.⁷⁴

Adapun fase terakhir dari proses internalisasi ini adalah terbentuknya identitas. Identitas dianggap sebagai kunci dari kenyataan subyektif, yang juga berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, dimodifikasi, atau malahan dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Bentuk-bentuk proses sosial yang terjadi mempengaruhi bentuk identitas seorang individu, apakah identitas itu dipertahankan, dimodifikasi atau bahkan dibentuk ulang. Identitas merupakan suatu fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dengan masyarakat.⁷⁵

⁷³ Peter L. Berger & Thomas Lukhmann. *Op.Cit.* Hlm : 188

⁷⁴ Ibid, Hlm : 189-191.

⁷⁵ Ibid, Hlm : 248.

Persoalannya adalah bahwa dalam Berger pun telah dinyatakan setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas itu dengan konstruksinya masing-masing. Demikian juga dengan peristiwa komunikasi yang dibangun oleh mereka. Impresi realitas sosial ini semakin menguat tatkala alur cerita, pemeran yang ganteng dan cantik dan juga lokasi terutama di media televisi melalui tayangan sinetron. Tayangan sinetron dianggapnya adalah peristiwa sebenarnya yang terjadi dimasyarakat dan dekat dengan masyarakat, pemeranya dengan pakaian dan gaya rambut masa kini.

Kekuatan-kekuatan konstruksi sosial media massa terhadap masyarakat tentang sinetron di Indonesia, sampai pada media mampu menciptakan sebuah realitas sosial yang dinamakan realitas maya, serta mampu menghidupkan masyarakat pada sebuah realitas yang dibangun berdasarkan kesadaran palsu. Jadi kekuatan konstruksi sosial media massa mampu melumpuhkan daya kritis masyarakat. Karena ternyata masih terdapat sinetron yang hanya mementingkan rating, isinya percintaan dan pembodohan tanpa melihat efek kemasyarakat.

Persoalannya adalah ketika kemampuan massa itu digunakan untuk mengkonstruksi pemaknaan pacar bagi remaja, maka kekuatan konstruksi sosial media akan mampu membangun sebuah kesadaran palsu masyarakat bahwa pemeran didalam sinetron adalah tipe ideal untuk dijadikan seorang pacar adalah sebuah

kebenaran. Ini adalah tahapan internalisasi, masyarakat mengalami konstruksi realitas sosialnya sehingga terjadi adanya kesepakatan makna bahwa perilaku, apa yang digunakan dan dipakai para pemeran yang terdapat sinetron tersebut adalah sebuah hal yang wajar dan menjadi sebuah kebenaran.

Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing⁷⁶. Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas⁷⁷.

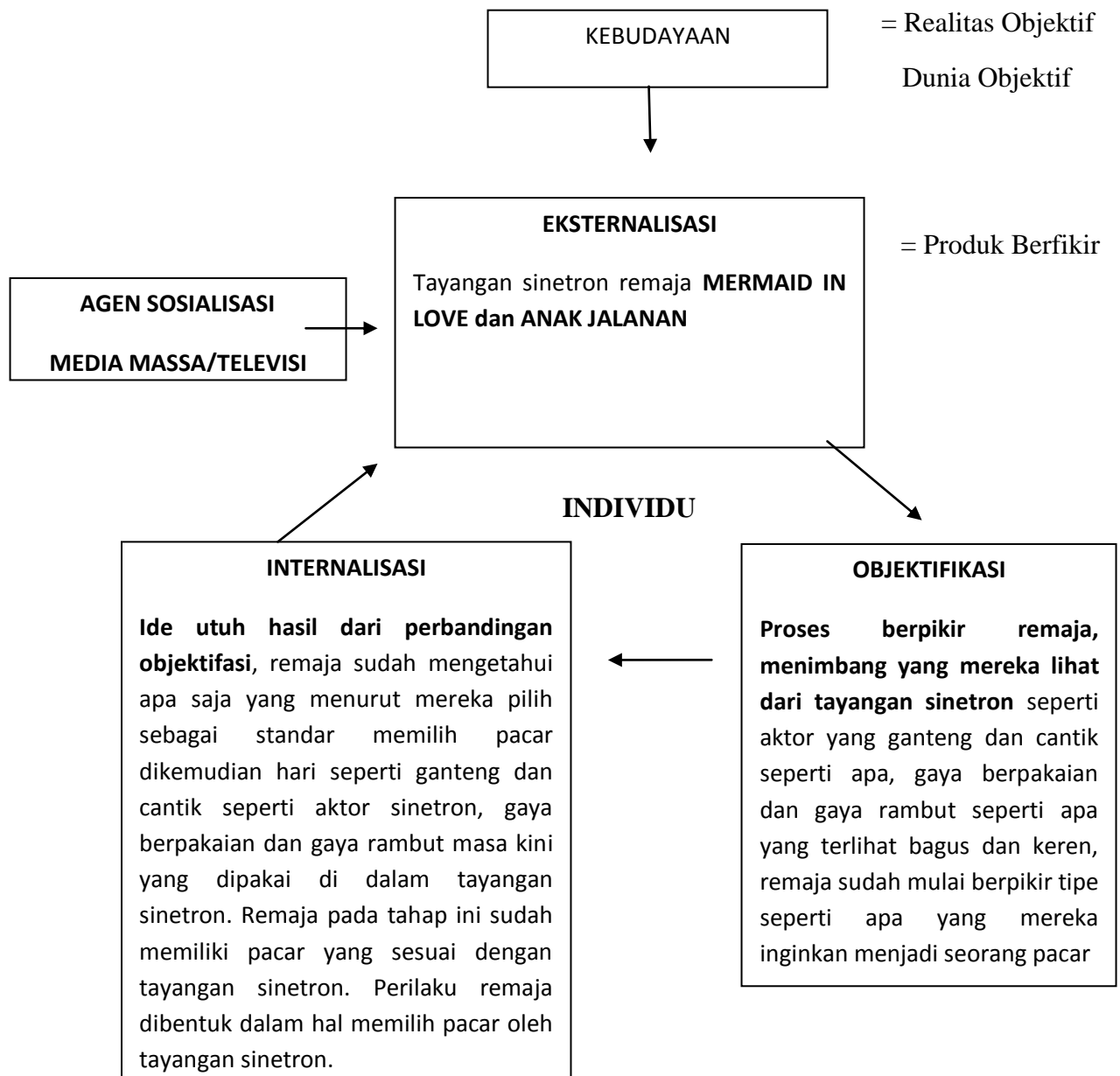
Remaja khususnya di SMA 109 Jakarta yang menjadi narasumber peneliti sudah pernah berpacaran sebelumnya, mereka memiliki standar masing-masing untuk memilih pacar kedepannya seperti disinetron. Mereka memiliki standar atau keinginan nantinya yang akan dijadikan sebagai pacar seperti mempunyai pacar yang romantis memberikan bunga, melakukan kejutan-kejutan kecil untuk pacarnya seperti disalah satu adegan sinetron, segi fisik memiliki paras cantik atau ganteng yang mampu memikat lawan jenis, gaya berpakaian masa kini seperti memakai pakaian kotak-kotak, celana jeans, sepatu sneakers dan topi berikut aksesoris lainnya dan gaya rambut masa kini

⁷⁶ Ibid Hlm: 15

⁷⁷ Ibid Hlm: 94

Skema 4.1

Proses Eksternalisasi, Objektifikasi dan Internalisasi



Sumber : Analisis Penelitian Pada tanggal 23 November 2016

Disaat remaja menonton sinetron disitu terjadi proses **eksternalisasi** yaitu produk berfikir yaitu sinetron itu tadi, **objektifasi** proses dimana remaja memulai proses berpikir menimbang yang mereka lihat dari tayangan sinetron seperti aktor yang ganteng dan cantik seperti apa, gaya berpakaian dan gaya rambut seperti apa yang terlihat bagus dan keren dan **internalisasi** adalah ide utuh hasil dari perbandingan objektifasi, remaja sudah mengetahui apa saja yang menurut mereka pilih sebagai standar memilih pacar dikemudian hari seperti ganteng dan cantik seperti aktor sinetron, gaya berpakaian dan gaya rambut masa kini yang dipakai di dalam tayangan sinetron. Remaja dikonstruksi oleh sinetron sehingga mereka mempunyai pandangan dalam memilih pacar, Remaja pada tahap ini sudah memiliki pacar yang sesuai dengan tayangan sinetron. Perilaku remaja dibentuk dalam hal memilih pacar oleh tayangan sinetron. seperti yang sudah disebutkan diatas akan dijabarkan oleh peneliti sehingga dapat memperlihatkan pandangan apa saja yang sudah terbentuk oleh remaja beserta dengan penjelasannya. Penjelasannya dapat dilihat berikut ini.

4.2.1 Memiliki sikap romantis

Romantis adalah sebuah aliran seni yang menempatkan perasaan manusia sebagai unsur yang paling dominan. romantis lebih dikenal dengan hubungan percintaan seseorang. Perlakuan istimewa terhadap orang yang dicintai merupakan hal yang romantis. Definisi romantis dari suatu hubungan bagi tiap orang berbeda-beda. Ada yang mengatakan mendapat bunga dan puisi dari sang pacar dapat

dikatakan romantis. Ada juga candlelight dinner oleh sang pacar setiap malam minggu merupakan hal yang romantis. Ada juga yang mengatakan bahwa memberikan kejutan kecil merupakan hal yang romantis. Membangun sebuah hubungan dengan melakukan hal-hal yang romantis membuat pasangannya merasa selalu bahagia dan selalu menunggu-nunggu hal romantis apa yang akan diberikan.

Gambar 4.1
Adegan Romantis Di Mermaid In Love



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:10 WIB

Sinetron dengan segmen remaja memang menjadi sasaran utama karena potensi jumlah penontonnya yang sangat besar, tidak saja dari mereka yang berumur 12-18 tahun, tetapi juga ditonton oleh anak-anak, dewasa dan orang tua. Sinetron dengan tema percintaan memasukan adegan romantis didalam alur cerita, dengan menambahkan hal tersebut maka sinetron mendapat rating tinggi, karena masyarakat meluangkan waktunya menonton sinetron untuk melihat adegan romantis.

Gambar 4.2
Adegan Romantis



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:10 WIB

Begitu banyak hal-hal yang dihadirkan dalam sinetron remaja. Istilahnya sinetron remaja menyajikan mimpi bagi para anak-anak dan remaja yang menonton. Begitu banyak sinetron yang menceritakan bagaimana seorang remaja yang bersekolah dengan mobil mewah dan baju yang memamerkan lekuk tubuh dengan rok mini dan aksesoris serta make up yang tebal, kegiatan belajar di sekolah tidak terlalu diperlihatkan, yang ditampilkan hanya bagaimana mereka berkelompok dengan orang-orang yang populer dan diidolakan siswa-siswi satu sekolah. Kehidupan yang hampir tidak pernah susah, selalu dengan gampang didapatkan, lulus sekolah dengan nilai bagus tanpa harus belajar dan taat pada aturan sekolah dan langsung mendapatkan pekerjaan, atau mungkin menjadi pewaris dari perusahaan orang tuanya.

Kehidupan nyata tidak tergambar seperti itu ada proses sebelum menuju hasil. Sinetron sekarang ini berisi tentang keromantisan antar pemain bahkan sampai

didunia nyata pun di *setting* seakan-akan mereka berpacaran agar rating dan share mereka naik. Romantis yang mereka jual seperti bertabrakan satu sama lain disekolah siswi memegang buku dan tertabrak oleh siswa lalu mereka mengambil buku dan tanpa sengaja menyentuh tangan satu sama lain. Sinetron mermaid in love terdapat adegan seperti siswa memberikan bunga kepada orang yang mereka sukai, juga memberikan kejutan seperti balon dan balon huruf.

Sinetron mermaid in love ada sebuah adegan dimana ariel (duyung) menyemangati eric yang sedang mengalami kesulitan, ariel mengandeng tangan eric lalu saling bertatap-tatapan, ada juga disaat ariel menangis eric menyapu air mata ariel lalu muncul lagu tentang percintaan (*soundtrack*), disaat ariel dan eric memainkan sebuah permainan menginjak koran kalau keluar koran dianggap kalah kemudian ariel ingin jatuh lalu ditangkap oleh eric dan kejadiannya seperti saling memeluk satu sama lain.

Remaja di SMA 109 Jakarta Selatan saat ini sudah tidak tabu lagi untuk berpacaran bahkan sudah ada yang diperbolehkan oleh orang tuanya, bagi yang tidak diperbolehkan mereka menyebutnya dengan kata *back street* atau berpacaran secara diam-diam, kenyataanya banyak sekali remaja yang melakukan hal-hal romantis kepada pasanganya dan diupload kesosial media, seperti memberikan kejutan dihari ulang tahun pacarnya, memperingati tanggal jadian mereka, jalan berdua sambil bergandengan tangan dan menyenderkan kepala dibahu pacarnya. Setelah melihat adegan romantis tersebut remaja menginginkan hal tersebut dialami juga olehnya,

seringnya melihat adegan tersebut membentuk suatu realitas bahwa kedepannya mereka menginginkan pacar mereka melakukan hal-hal yang romantis seperti didalam adegan sinetron percintaan remaja.

Gambar 4.3
Adegan Romantis Mermaid In Love



Sumber : Bintang.com Diakses 24 Desember 20:08 WIB

Tindakan dan interaksi yang dialami oleh remaja disaat menonton sinetron secara terus menerus menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif, interaksi antara sinetron dan remaja berlangsung satu arah. Keinginan remaja memiliki pacar yang romantis seperti memberikan kejutan-kejutan kecil, memberikan sentuhan kecil, memberikan bunga, coklat, memberikan hadiah, dan diajak ketempat yang romantis dibentuk secara lamban, secara terus-menerus dan proses sosialnya melalui tindakan dan interaksi. Sesuai penuturan Donna Sylvia, Alike Jantia dan Nabila Vista bahwa remaja ingin diberikan sesuatu yang romantis seperti diberikan kejutan saat ulang tahun, diberikan hadiah disaat ulang tahun, dan

diberikan bunga, diberikan cokelat, diberikan cincin ditempat romantis seperti didalam sinetron yang bertema percintaan.

4.2.2 Segi Fisik

Cantik atau ganteng bukanlah hal yang mutlak. Setiap orang punya definisi masing-masing tentang cantik dan tampan dalam diri mereka. Ada yang menilainya dari paras semata, ada juga yang menilai dari hatinya. Meski selama ini definisi dan kategori cantik dan tampan dinilai kebanyakan orang dari fisik semata. Kebanyakan orang menilai laki-laki tampan adalah ia yang mempunyai postur tubuh tinggi, bermuka bersih dan betubuh atletis. Mereka adalah laki-laki yang disebut-sebut paling menarik.

Sementara itu, perempuan sering diberi label menarik karena memiliki mata yang besar, berbadan ideal, payudara yang besar, dan bibir yang penuh. Begitulah gambaran cantik dan tampan secara universal, atau mungkin saja yang terbentuk berkat penggambaran di sinetron televisi.

Ketertarikan secara fisik sebenarnya rumit dan bervariasi di masing-masing kebudayaan manusia, era, dan preferensi individu. Inilah yang dimaksud bahwa keindahan manusia bersifat subjektif. Beberapa hal yang cukup umum, secara ilmiah, perempuan cenderung memilih kategori laki-laki maskulin dan postur tubuhnya lebih tinggi dari mereka (simbol kekuatan, ketangguhan seksual, dan testosteron yang tinggi). Sedangkan, laki-laki cenderung tertarik pada perempuan

yang lebih pendek dari mereka, memiliki bibir lebih penuh, wajah simetris, dan payudara besar (simbol tingkat estrogen dan kesuburan yang tinggi).

Aktor dan aktris yang berada didalam sinetron memiliki wajah yang ganteng dan juga cantik, ini menjadi salah satu modal yang dimiliki sinetron untuk menarik perhatian dari para penonton, seperti di ibaratkan sayur tanpa garam jika sinetron tidak ada pemain yang ganteng dan cantik. Cantik dan ganteng adalah salah satu ujung tombak saat ini didalam dunia sinetron yang tayang ditelvisi Indonesia untuk meraih perhatian masyarakat, masyarakat khususnya remaja tertarik melihat sinetron dikarenakan aktor dan aktrisnya cantik dan ganteng. Banyak sekali sinetron remaja yang bertemakan percintaan saat ini menonjolkan anak usia 13 – 18 tahun disinetronnya yang hanya bermodalkan cantik dan ganteng, padahal akting mereka bisa dibilang standart, permasalahan akting mereka bisa belajar atau kursus akting nanti sambil berjalanya sebuah proyek sinetron. Aktor dan aktris ini memang menjadi daya tarik untuk remaja, mengidolai mereka bahkan menginginkan pacar yang sebelas-dua belas seperti mereka.

Para remaja dibentuk pandanganya oleh sinetron sehingga mereka menginginkan pacar mereka nantinya yang serupa dengan pemain sinetron seperti penuturan Donna Sylvia remaja menyukai sinetron dikarenakan pemain didalam sinetron tersebut cantik dan ganteng, mereka menyukai artis yang memiliki darah blasteran, seperti blasteran eropa, asia dan daerah arab, seperti Stefan William berperan sebagai Boy dan Cemal Faruk Urhan keturunan turki yang berperan

sebagai Alex disinetron anak jalan, dengan fisik yang dipunya sangat mudah untuk menarik hati lawan jenis, hal ini yang dimanfaatkan oleh sinetron agar menarik perhatian masyarakat agar selalu menantikan sinetron tersebut, bahkan remaja mempunyai standar bahwa kedepanya memiliki pacar seperti mereka.

Gambar 4.4

Cemal Faruk sebagai Alex



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:13 WIB

Remaja perempuan mempunyai standar atau keinginan bahwa pacarnya nanti berbadan tinggi, mempunyai tubuh atletis, berwajah bersih, dan mempunyai darah campuran akibat realitas yang secara terus-menerus terbangun dengan menonton sinetron. Berbeda dengan remaja laki-laki di SMA 109 Jakarta seperti penuturan Angga dan Alim mereka lebih menyukai aktris asli Indonesia yang mempunyai rambut panjang warna hitam terurai, kulit sawo matang atau putih bersih, hidung mancung, memiliki peran antagonis seperti Rebecca Klopers dan protagonis seperti Amanda Manopo disinetron *Mermaid in Love* dan bertubuh ideal.

Gambar 4.5**Rebecca (Antagonis)****Gambar 4.6****Amanda (Protagonis)**

Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:21 WIB

4.2.3 Gaya Pakaian

Peradaban manusia telah mengalami kemajuan sampai sekarang. Selama kemajuan itu, berkembang juga Dunia Fashion. Fashion adalah istilah umum untuk gaya populer atau praktik, khususnya di pakaian, sepatu, atau aksesoris. Mode referensi untuk sesuatu yang tren saat ini dalam tampilan dan berdandan seseorang. Gaya yang berlaku dalam perilaku juga. Istilah yang lebih teknis, kostum, telah menjadi begitu terkait di mata publik dengan "mode" istilah yang lebih umum "kostum" ataupun gaya berpakaian.

Dengan adanya perkembangan gaya berpakaian tersebut, setiap manusia khususnya remaja berusaha untuk tidak ketinggalan. Mulai dari anak-anak sampai dewasa sangat memperhatikan perkembangan gaya berpakaian dan sekarang perkembangan dunia ini yang disebut mode ini telah mengalami jaman revolusi yang pesat di Indonesia. Dengan adanya perkembangan tersebut telah membuat banyak orang mendirikan departement store. Gaya-gaya dan style Gaya berpakaian pun menjadi syarat-syarat penting untuk remaja yang juga sebagian besar adalah pelajar. Gaya berpakaian tersebut ditularkan oleh sinetron yang mereka tonton. Setiap harinya stasiun televisi swasta dapat menayangkan minimal tiga hingga empat judul sinetron. Tayangan sinetron memperkenalkan baju seragam yang ketat untuk dipakai sebagai seragam sekolah dan untuk laki – laki baju seragam mereka dikeluarkan, kejadian inilah yang dapat dengan mudah berkembang dikalangan remaja sebagai model pakaian mereka.

Gambar 4.7
Pakaian Seragam Sekolah Dalam Sinetron



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:59 WIB

Diluar adegan sekolah mereka menggunakan pakaian model masa kini seperti untuk remaja perempuan memakai kaos, cardigan, kemeja kotak-kotak dengan dalaman tank top, dress selutut, celana jeans, rok , memakai sepatu casual dan untuk remaja laki-laki seperti memakai kemeja kotak-kotak, kaos bergambar, celana yang pas dengan bagian bawah atau tidak gombong, kaos berkerah, celana jeans dan celana chinos, dan memakai sepatu casual menjadi trendsetter bagi remaja yang menonton sinetron dengan tema percintaan. Gaya berpakaian diatas yang menarik perhatian remaja sehingga mereka melihat sinetron bukan hanya alur, pemain tetapi gaya berpakaian mereka tiru dan diaplikasikan untuk kehidupan mereka.

Gambar 4. 8

Berikut Foto Gaya Berpakaian Dalam Sinetron



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:57 WIB

Para remaja juga menyukai lawan jenis yang memakai pakaian seperti yang pemain sinetron kenakan seperti yang disebutkan diatas. Para remaja dibentuk pandangannya oleh sinetron sehingga mempunyai standar bagaimana calon pacar mereka nanti berpenampilan menarik trendi dan keren seperti pemeran-pemeran sinetron. Berdasarkan penuturan Donna Sylvia para remaja juga mempunyai standar bagi pacarnya nanti, mereka menginginkan pacar mereka nanti memakai pakaian seperti yang dipakai oleh pemain sinetron, dengan memakai pakaian seperti mereka, maka para remaja akan terlihat lebih modis, trendi dan terlihat keren.

4.2.4 Gaya Rambut

Tampil keren adalah hal yang di inginkan oleh semua remaja dan itu menjadi hal yang membanggakan dan menambah kepercayaan dirinya. Rambut adalah salah satu pemanis penampilan kita. Gaya rambut model masa kini juga menunjang para remaja sehingga mereka terlihat lebih modis dan terlihat lebih keren. Rambut adalah mahkota bagi manusia, tidak dipungkiri kita mengganti gaya rambut yang terbaru seperti aktor-aktris yang berada disinetron, pemeranya menampilkan gaya rambut masa kini yang membuat para penikmatnya ingin memiliki gaya yang sama. Bagi remaja memiki gaya rambut masa kini adalah sebuah keharusan, gaya rambut sekarang ini seperti pompador, modern pompador, under cut, belah pinggir, modern slick back gaya-gaya tersebut rambut tidak panjang sangat cocok dengan remaja dikarenakan sekolah mempunyai peraturan tidak diperbolehkan siswanya berambut panjang.

Gambar 4.9

Berikut Beberapa Gaya Rambut Pemeran Dalam Sinetron



Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20:56 WIB

Bagi remaja perempuan banyak sekali gaya yang bisa dipakai seperti bob, lob, shaggy, berponi, kuncir kuda, kuncir poni, wavy ini dikarenakan remaja perempuan diperbolehkan berambut panjang tetapi tidak diwarnakan. Gaya rambut diatas banyak diperkenalkan kemasyarakat salah satunya melalui pemeran sinetron, mereka secara tidak langsung memperkenalkan gaya rambut tersebut ke masyarakat, dengan wajah yang cantik dan ganteng dengan gaya berpakaian yang keren dan gaya rambut masa kini membuat remaja mengidolakan mereka dan berharap bisa memiliki pasangan seperti mereka.

Gambar 4.10**Berikut Gaya Rambut Perempuan Dalam Sinetron**

Sumber : Website Google.co.id Diakses 24 Desember 20 : 45 WIB

4.4 Rangkuman

Sinetron merupakan nama populer dari sinema elektronika. Ia merupakan salah satu genre cerita yang divisualisasikan melalui media massa televisi. Penayangannya biasanya secara berseri dengan jumlah episode yang belum diketahui di awal-awal penayangan. Sinetron sendiri, sebagai sebuah hasil seni, sesungguhnya merupakan refleksi dari realitas.

Karakter setiap remaja berbeda, tapi pada kenyataannya reaksi yang ditimbulkan media cenderung seragam. Misalnya sinetron yang mempertontonkan siswa SMA yang pergi ke sekolah dengan mobil mewah, banyak ditiru para pelajar saat ini dengan membawa mobil ke sekolah. Begitu juga dengan cara berpakaian para pelajar perempuan dalam sinetron, mulai ditiru para remaja saat ini. Fenomena lain yang meniru sinetron adalah westernisasi (aksi kebarat -baratan) seperti bahasa,

kuliner dan pakaian yang saat ini jadi trend di kalangan remaja. Hal tersebut bisa disaksikan di mall-mall, bagaimana anak-anak remaja berdandan bagaikan artis sinetron.

Siswa-siswi SMA Negeri 109 Jakarta juga begitu memperhatikan penampilan fisiknya, bagi sekelompok siswa. Hal ini terlihat dari penampilan fisik seperti untuk siswa perempuan dalam gaya berpakaian (gaya jilbab, tas, sepatu bermerek dan lain sebagainya) Remaja perempuan perkecil rok mereka, memotong pakaian atas mereka, memakai sepatu model terbaru, jaket model terkini dan tas bermerek akibat menonton sinetron yang terlalu berlebihan. Sebagian siswa juga menggunakan kendaraan ke sekolah yang harganya terbilang mahal seperti motor “gede”, mereka menganggap bahwa dengan memakai sepeda kendaraan tersebut, mereka merasa lebih “pede” dalam pergaulannya dan dilingkungannya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menarik perhatian yang dapat membuat para siswa-siswi merasa bahwa dirinya tampak eksklusif. Para siswa-siswi mengatakan bahwa untuk memenuhi segala kebutuhan, siswa-siswi tidak memikirkan biaya yang dihabiskan, mereka hanya meminta kepada orang tua karena yang terpenting mereka dapat memperoleh apa yang diinginkan tanpa memikirkan dampak yang akan datang.

Dampak kognitif remaja memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami konten apa saja yang terdapat di tayangan sinetron dan melahirkan pengetahuan bagi remaja, pengetahuan disini meliputi gaya berpakaian yang mereka ambil dan tiru dari sinetron yang dipakai oleh pemeranya, gaya rambut dan

sebagainya. Dampak perilaku, remaja melalui proses penanaman nilai-nilai sosial yang terdapat didalam sinetron yang mereka tonton, dan dijadikan sebuah pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka, perilaku bersekolah yang sudah berubah dari untuk menuntut ilmu sekarang beralih menjadi ajang pamer apa yang mereka kenakan dan mereka pakai kesekolah.

Remaja menerima pacar berdasarkan sinetron untuk yang remaja perempuan, dan untuk laki-laki mencari pacar berdasarkan sinetron, kriterianya dari segi fisiknya yang menyerupai kebulean atau kearaban bagi remaja perempuan selain itu yang mempunyai tubuh atletis, tipe-tipe tersebut diadopsi dari tayangan sinetron , bagi mereka yang menonton sinetron hampir setiap hari akan membentuk perilaku mereka dalam memilih dan menerima

Identitas diri tersusun dari kemampuan seseorang untuk melanggengkan suatu narasi tentang diri. Identitas adalah diri sebagaimana dipahami secara refleksif oleh seseorang berdasar biografinya. Identitas bukanlah hasil, melainkan sebuah proyek, yang selalu melalui proses konstruksi, yang selalu berada dalam proses sepanjang hidup yang dilalui orang tersebut .

Pada masa saat ini, pembentukan identitas diri terlihat sebagai hal yang penuh problematic dan menyulitkan. Generasi muda dikelilingi oleh image-image yang berpengaruh, khususnya dari media massa. Sangatlah tidak lagi tepat jika dikatakan anak-anak tumbuh di bawah pengaruh semata dari orang tua dan keluarga karena

dalam kesehariannya anak-anak telah dikepong, diasuh, dan menghabiskan lebih banyak waktunya dengan media massa ketimbang dengan orang tuanya.

Tayangan sinetron yang menemani remaja menghabiskan waktunya membentuk segenap aspek kehidupan manusia menjadikan berkembangnya kebudayaan baru. Segala yang sering tampil di media massa adalah populer dan menjadi trend dari budaya modern yang terus berubah. Apa yang tidak mengikuti trend yang ada, termasuk meniru gaya dan perilaku para pemeran sinetron adalah ketinggalan

Lebih dari sekedar memuja, bagi para remaja seringkali para pemeran dalam sinetron dianggap sebagai kendaraan simbolik untuk memahami diri mereka dan dunia lebih terang. Dan selanjutnya mereka membentuk kepribadian mereka sesuai dengan pemeran dalam sinetron yang menjadi rujukannya. Remaja menggunakan sumber-sumber simbolik yang ditawarkan sinetron, yang dekat dengan keseharian mereka, sebagai acuan membentuk identitas diri mereka sendiri . Sebagai acuan, maka selanjutnya para remaja meniru penampilan dan perilaku idolanya dan menjadikannya bagian dari identitas dirinya. Pemeran dalam sinetron sebagai seorang ikon massa media memiliki pengaruh penggemar mereka, berpakaian sebagaimana ia berpakaian dan melakukan sesuatu yang mereka fikir ia juga sama meyakainya.

Remaja menonton sinetron disitu terjadi proses **eksternalisasi** yaitu produk berfikir yaitu sinetron itu tadi, **objektifikasi** proses dimana remaja memulai proses

berpikir menimbang yang mereka lihat dari tayangan sinetron seperti aktor yang ganteng dan cantik seperti apa, gaya berpakaian dan gaya rambut seperti apa yang terlihat bagus dan keren dan **internalisasi** adalah ide utuh hasil dari perbandingan objektifikasi, remaja sudah mengetahui apa saja yang menurut mereka pilih sebagai standar memilih pacar dikemudian hari seperti ganteng dan cantik seperti aktor sinetron, gaya berpakaian dan gaya rambut masa kini yang dipakai di dalam tayangan sinetron. Remaja dikonstruksi oleh sinetron sehingga mereka mempunyai pandangan dalam memilih pacar, Remaja pada tahap ini sudah memiliki pacar yang sesuai dengan tayangan sinetron. Perilaku remaja dibentuk dalam hal memilih pacar oleh tayangan sinetron. seperti yang sudah disebutkan diatas akan dijabarkan oleh peneliti sehingga dapat memperlihatkan pandangan apa saja yang sudah terbentuk oleh remaja beserta dengan penjelasannya. Penjelasannya dapat dilihat berikut ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Remaja memiliki banyak kebutuhan yang semakin kompleks yaitu dari pendidikan, hiburan, merasa diakui, bermain, dan aktualisasi diri, mereka haus akan rasa keingin tahuan akan segala hal, televisi menjadi salah satu pemuas rasa keingin tahuan remaja, karena didalam televisi terdapat berbagai macam konten acara seperti pendidikan, hiburan dan sebagainya yang sesuai dengan karakter setiap remaja yang berbeda, tapi pada kenyataannya reaksi yang ditimbulkan media cenderung seragam. Misalnya sinetron yang mempertontonkan siswa SMA yang pergi ke sekolah dengan mobil mewah, banyak ditiru para pelajar saat ini dengan membawa mobil ke sekolah. Begitu juga dengan cara berpakaian para pelajar perempuan dalam sinetron, mulai ditiru para remaja saat ini. Fenomena lain yang meniru sinetron adalah westernisasi (aksi kebarat -baratan) seperti bahasa, kuliner dan pakaian yang saat ini jadi trend di kalangan remaja. Hal tersebut bisa disaksikan di mall-mall, bagaimana anak-anak remaja berdandan bagaikan artis sinetron.

Remaja akhir – akhir ini sangat menyukai tayangan berupa sinetron yang sangat menarik bagi masyarakat pada umumnya, cerita sinetron ini dibuat lebih banyak bersambung dan berseri. Hampir semua stasiun televisi yang ada di

Indonesia sekarang ini menyajikan sinetron sebagai program andalannya seperti SCTV dengan *Mermaid In Lovenya*, RCTI dengan *Anak Jalanan*

Sinetron dikatakan mampu menstimulus individu untuk menikmati sajian pesan atau program yang ditampilkan. Isi sinetron mampu menjadi wacana perbincangan dimasyarakat yang menarik apabila dikaitkan dengan konteks budaya misalnya efek dramatisasi visual yang ditimbulkannya, masyarakat mampu mengontruksi makna sesuai dengan teks dan konteks. Sinetron merupakan salah satu program di televisi Indonesia. Banyak tema yang disajikan untuk dapat dinikmati oleh beragam kalangan. Mulai dari dewasa, remaja dan anak-anak. Sinetron yang bertemakan percintaan yang banyak muncul di pertelevisian Indonesia akhir-akhir ini menjadi tontonan bagi remaja yang berumur 15-17 tahun. Terdapat beberapa faktor kenapa remaja menonton sinetron yang pertama adalah dari alur ceritanya, yang kedua adalah pemeran yang ganteng dan cantik, yang ketiga adalah setting lokasinya dan yang terakhir adalah tayang pada jam prime time dan tidak adanya tayangan yang berkualitas.

Sinetron yang tayang pada jam prime time akan sangat digemari oleh remaja karena pada jam tersebut para remaja beristirahat dan menghabiskan waktunya dengan bermain smartphone atau menonton sinetron, apalagi dengan seringnya remaja menonton televisi selama berjam-jam akan membentuk pandangan atau realitas baru bagi remaja bahwa apa yang mereka lihat di televisi adalah suatu kebenaran. Semakin sering dan secara terus menerus remaja menonton sinetron

berbanding lurus dengan semakin kuatnya realitas objektifnya. Disaat remaja menonton sinetron disitu terjadi proses eksternalisasi yaitu produk berfikir yaitu sinetron itu tadi, objektifikasi proses dimana remaja memulai proses berpikir menimbang yang mereka lihat dari tayangan sinetron seperti aktor yang ganteng dan cantik seperti apa, gaya berpakaian dan gaya rambut seperti apa yang terlihat bagus dan keren dan internalisasi adalah ide utuh hasil dari perbandingan objektifikasi, remaja sudah mengetahui apa saja yang menurut mereka pilih sebagai standar memilih pacar dikemudian hari seperti ganteng dan cantik seperti aktor sinetron, gaya berpakaian dan gaya rambut masa kini yang dipakai di dalam tayangan sinetron.

5.2 Saran

Menurut peneliti, remaja jangan terlalu sering menonton sinetron karena untuk sinetron indonesia saat ini sangat melenceng jauh dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat didalam masyarakat, dengan budaya kebarat-baratan dan banyak konten kekerasan dan percintaan yang berlebihan akan berdampak buruk bagi remaja yang sedang mencari jati dirinya dan mempunyai rasa keingin tahuan juga coba-coba yang tinggi.

Remaja juga seharusnya menghabiskan waktu dikala malam untuk belajar bukan hanya sekedar menonton televisi dan bermalas-malasan, pemikiran remaja seakan-akan terbelenggu oleh sinetron yang memperlihatkan kemudahan dalam hidup, padahal didunia nyata hidup itu tidak semudah yang berada di dalam sinetron.

Untuk remaja saat ini diharapkan untuk tidak berpacaran dikarena banyaknya angka hamil diluar nikah dan pernikahan muda adalah salah satu alasanya, lunturnya nilai-nilai dan norma-norma atau realitas objektif yang dibangun oleh masyarakat yang dihancurkan dengan mudah oleh sinetron dengan realitas objektif yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, 2009, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arini, Hidayati, 1998, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Berger, Peter L. 1991, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta, LP3ES
- Berger, Peter L, Thomas Lukhmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenanda Group
- Bungin, Burhan 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa : kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, Jakarta, Kencana Prenanda Media Group
- Creswell, John. 2013. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Dharajat, Zakiah, 1990, *Problem Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana, 1993, *Televisi Siaran Teori & Praktek*, Bandung, Mandar Maju
- Hidayati, Arini, 1998, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Lexy, J, Moloeng, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja , Rosdakarya
- Monks dkk, 2004, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagianya*, Yogyakarta, UGM

Nurudin, 2014, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2011

Sumiati dkk, 2009, *Kesehatan Remaja dan Konseling*, Jakarta, Trans Info Media

Somantri, Gumilar R, 2005, *Memahami Metode Kualitatif*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Makara : Sosial Humaniora

Syamsu, Yusuf, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung, Remaja Rosda Karya

Wawan, Kuswandi, 2008, *Komunikasi Massa*, Jakarta, PT Rineka Cipta

SKRIPSI

Gabriella Imanita Pandawela, *Pengaruh Terpaan Sinetron Remaja di RCTI dan di SCTV Periode 2013 Terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar di SMP Negeri 2 Kota Bekasi*, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, (Universitas Telkom 2014)

Malikhah, 2012, *Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Tri Desy Wahyuni, *Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (Jiran) Terhadap Perilaku Anak*, Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Universitas Lampung 2010)

INTERNET

Presentase Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, 2012 2015. Diakses dari
Bps.go.id

Rating Sepuluh Sinetron di Indonesia Periode November 2015 - Februari 2016
Diakses dari PT. Nielsen Indonesia

Pengertian Fashion. Diakses dari <http://kbbi.web.id>.

Pengertian Gaya Rambut. Diakses dari <http://kbbi.web.id>.

JURNAL

Hasnawati, *Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu-Abu Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Sidodamai Samarinda Studi Pada Adegan Aksi Bullying Dalam Sinetron Putih Abu-Abu di SCTV*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Universitas Mulawarman 2013)

Maria Tandi Boro, *Efek Tayangan Ganteng – Ganteng Serigala Dalam Mempengaruhi Gaya Bicara Remaja di Kota Samarinda*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Universitas Mulawarman 2015)

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rizqo Nurfadilah. Lahir di Jakarta, pada tanggal 24 Agustus 1994. Alamat tempat tinggal saya sekarang di Jalan Pintu Air RT 03 RW 02 No 10 Kecamatan Karang Tengah Kelurahan Karang Tengah Tangerang. Riwayat pendidikan mulai dari TK Ar-rahman'adah lulus pada tahun 1999, SDI Ar-rahman lulus pada tahun 2006, MTS Annajah Jakarta lulus pada tahun 2009, SMAN 63 Jakarta Selatan lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Negeri Jakarta Jurusan Sosiologi, Prodi Pendidikan Sosiologi angkatan 2012. Kedua orangtua saya bernama Bapak Ahmad Dasuki dan Ibu Mulyanah. Saya anak kedua dari empat bersaudara. Peneliti pernah melakukan Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) di SMAN 109 Jakarta Selatan. Peneliti juga pernah melakukan penelitian di Desa Parakan Salak pada mata kuliah Sosiologi Pedesaan, Suku Badui di Banten pada mata kuliah Ekologi Sosial, Lapas Magelang pada mata kuliah Sosiologi Perilaku Menyimpang, Wai Muli Timur-Lampung pada KKL Sosiologi 2012 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Purwakarta desa cibinong. Peneliti sekarang menjadi guru honorer di SMA Kosgoro Tangerang.

Email peneliti: Rizqonurfadilah@yahoo.com